

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements



PT VERENA MULTI FINANCE TBK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/Name | : | Andi Harjono |
| | Alamat kantor/Office address | : | Gedung Bank Panin Lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta 10120 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Kebon Jeruk VII/7 RT. 010/004, Kel. Maphar, Taman Sari – Jakbar |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 3504890 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur / Director |
| 2. | Nama/Name | : | Iman Syahrizal |
| | Alamat kantor/Office address | : | Gedung Bank Panin Lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta 10120 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Kelapa Hibrida IX, Blok BE 3/4 RT. 005/013, Kel. Pondok Kelapa, Duren Sawit – Jaktim |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 3504890 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

state that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
- The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
- We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Februari/February 15, 2019

Direktur /
Director

Direktur /
Director

Andi Harjono

Andi Harjono



Iman Syahrizal

Laporan Auditor Independen

No. 00019/2.1097/AU.1/09/0565-2/1/II/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Verena Multi Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Verena Multi Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00019/2.1097/AU.1/09/0565-2/1/II/2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Verena Multi Finance Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT. Verena Multi Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Verena Multi Finance Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Verena Multi Finance Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP.0565

15 Februari 2019/February 15, 2019

	2018 Rp'000	Catatan/ Notes	2017 Rp'000	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas dan setara kas		5		Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	75.407	31	21.301.198	Related party
Pihak ketiga	5.308.131		47.950.283	Third parties
Jumlah	<u>5.383.538</u>		<u>69.251.481</u>	Total
Piutang pembiayaan konsumen		6		Consumer financing receivables
Pihak ketiga	1.251.034.103		1.270.267.699	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.802.932)		(15.952.242)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>1.223.231.171</u>		<u>1.254.315.457</u>	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan		7		Finance lease receivables
Pihak ketiga	70.097.848		82.018.016	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.567.313)		(9.418.622)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih	<u>67.530.535</u>		<u>72.599.394</u>	Finance lease receivable - net
Piutang lain-lain		9		Other accounts receivable
Pihak berelasi	33.750	31	78.750	Related parties
Pihak ketiga	163.102.344		222.055.766	Third parties
Jumlah	<u>163.136.094</u>		<u>222.134.516</u>	Total
Biaya dibayar dimuka		10		Prepaid expenses
Pihak berelasi	22.917	31	917	Related party
Pihak ketiga	7.246.283		3.636.221	Third parties
Jumlah	<u>7.269.200</u>		<u>3.637.138</u>	Total
Investasi pada entitas asosiasi	45.329.107	8	43.985.796	Investment in an associate
Aset pajak tangguhan - bersih	7.326.281	29	6.728.614	Deferred tax assets - net
Aset tetap		11		Premises and equipment
Biaya perolehan	39.773.774		44.666.245	Cost
Akumulasi penyusutan	(12.367.299)		(12.712.364)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>27.406.475</u>		<u>31.953.881</u>	Carrying value
Aset lain-lain - bersih	<u>18.878.160</u>	12,31	<u>45.833.627</u>	Other assets - net
JUMLAH ASET	<u>1.565.490.561</u>		<u>1.750.439.904</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018 Rp'000	Catatan/ Notes	2017 Rp'000	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank		13		Bank loans
Pihak berelasi	814.333.127	31	442.417.361	Related party
Pihak ketiga	341.106.307		687.429.341	Third parties
Jumlah	<u>1.155.439.434</u>		<u>1.129.846.702</u>	Total
Utang usaha kepada pihak ketiga	4.795.503	14	10.839.582	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	18.352.876	15	26.983.626	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar		16		Accrued expenses
Pihak berelasi	3.085.285	31	2.574.126	Related party
Pihak ketiga	2.914.862		4.596.253	Third parties
Jumlah	<u>6.000.147</u>		<u>7.170.379</u>	Total
Utang pajak	315.917	17	1.156.442	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	99.651.636	18	98.642.155	Securities issued - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>9.805.294</u>	19	<u>11.552.885</u>	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS	<u>1.294.360.807</u>		<u>1.286.191.771</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital Stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham pada tahun 2018 dan 4.000.000.000 saham pada tahun 2017				Authorized capital - 10,000,000,000 shares in 2018 and 4,000,000,000 shares in 2017
Modal ditempatkan dan disetor - 2.585.160.908 saham	258.516.091	20	258.516.091	Issued and paid-up - 2,585,160,908 shares
Tambahan modal disetor	10.433.072	21	10.433.072	Additional paid - in capital
Penghasilan komprehensif lain	(917.999)	8,19	(558.526)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000.000	20	900.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>2.098.590</u>		<u>194.957.496</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>271.129.754</u>		<u>464.248.133</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.565.490.561</u>		<u>1.750.439.904</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rp'000	Catatan/ Notes	2017 Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	177.275.242	22	227.254.089	Consumer financing
Sewa pembiayaan	7.693.555	23	20.798.734	Finance leases
Administrasi	10.036.280	24	40.494.604	Administration
Pendapatan penalti	25.518.783	25	29.900.837	Penalty income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1.515.295	8	3.156.072	Share in net income of associate
Bunga	557.609		775.585	Interest
Pendapatan lain-lain	4.388.496	26	6.053.008	Other income
JUMLAH PENDAPATAN	226.985.260		328.432.929	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban kerugian penurunan nilai	215.387.646	6,7,9	52.038.203	Impairment losses
Bunga dan pembiayaan lainnya	115.408.446	27,31	150.586.581	Interest and other financing charges
Tenaga kerja	51.932.928		62.076.485	Personnel
Umum dan administrasi	32.443.424	28,31	48.008.755	General and administration
Imbalan pasca kerja	3.508.844	19	4.155.547	Post-employment benefits
Beban lain-lain	1.598.047		1.237.423	Other expenses
JUMLAH BEBAN	420.279.335		318.102.994	TOTAL EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(193.294.075)		10.329.935	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		29		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	-		(3.048.419)	Current tax
Pajak tangguhan	535.169		270.699	Deferred tax
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	535.169		(2.777.720)	TOTAL TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(192.758.906)		7.552.215	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Kerugian aktuarial	(249.987)	19	(806.236)	Actuarial loss
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	62.498	29	201.559	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi	29.471	8	(3.696)	Share in other comprehensive income (loss) of associate
Sub jumlah	(158.018)		(608.373)	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Bagian rugi komprehensif lain atas entitas asosiasi	(201.455)	8	(570.845)	Share in other comprehensive loss of associate
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(359.473)		(1.179.218)	Total other comprehensive loss for the current year net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(193.118.379)		6.372.997	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN		30		BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	(74,56)		3,81	(In Full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)							Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
	Modal saham/ Paid-up capital stock Rp'000	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih/Actuarial gain (loss) - net Rp'000	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income (loss) of associate Rp'000	Saldo laba/Retained earnings				
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000			
Saldo per 1 Januari 2017	100.200.035	(2.384.634)	26.505	594.187	800.000	187.505.281	286.741.374	Balance as of January 1, 2017	
Cadangan umum	-	-	-	-	100.000	(100.000)	-	General reserve	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	7.552.215	7.552.215	Net income for the year	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	(604.677)	(574.541)	-	-	(1.179.218)	Other comprehensive loss for the year - net of tax	
Penawaran Umum Terbatas I	158.316.056	18.997.926	-	-	-	-	177.313.982	Limited Public Offering I	
Biaya emisi penawaran umum terbatas I	-	(6.180.220)	-	-	-	-	(6.180.220)	Issuance cost of limited public offering I	
Saldo per 31 Desember 2017	258.516.091	10.433.072	(578.172)	19.646	900.000	194.957.496	464.248.133	Balance as of December 31, 2017	
Cadangan umum	-	-	-	-	100.000	(100.000)	-	General reserve	
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(192.758.906)	(192.758.906)	Net loss for the year	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	(187.489)	(171.984)	-	-	(359.473)	Other comprehensive loss for the year - net of tax	
Saldo per 31 Desember 2018	258.516.091	10.433.072	(765.661)	(152.338)	1.000.000	2.098.590	271.129.754	Balance as of December 31, 2018	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rp'000	Catatan/ Notes	2017 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang	1.386.462.555		1.630.952.179	Receipts from consumer financing, finance lease and factoring
Penerimaan kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman	299.059.632		24.999.123	Cash received in connection with loan channeling
Penerimaan operasional lainnya	117.849		9.829.240	Receipts of other accounts payables
Penerimaan bunga	557.609		775.585	Receipts of interest
Penerimaan dari kantor pajak	-		15.235.384	Receipt from tax office
Pembayaran kas untuk :				Cash paid to:
Pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang	(1.141.208.080)		(1.294.578.391)	Consumer financing, finance lease and factoring
Beban operasional	(94.799.133)		(103.240.778)	Operational expenses
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman	(418.187.465)		(24.999.123)	Cash payment in connection with loan channeling
Pembayaran operasional lainnya	(7.935.836)		(690.834)	Payment of other accounts payables
Pembayaran bunga	(111.554.772)		(147.180.878)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(1.295.980)		(4.684.308)	Payments of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(88.783.621)</u>		<u>106.417.199</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	2.883.630	11	1.494.769	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(2.039.651)	11	(4.407.092)	Acquisitions of premises and equipment
Investasi pada entitas asosiasi	-	8	(5.250.000)	Investment in an associate
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>843.979</u>		<u>(8.162.323)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	802.635.735	13	1.095.093.493	Receipts of bank loans
Pembayaran utang bank	(778.564.036)	13	(1.234.804.375)	Payments of bank loans
Penerimaan surat berharga - MTN	-	18	100.000.000	Receipts from securities issued - MTN
Pembayaran surat berharga - obligasi	-	18	(172.000.000)	Payments for securities issued - bonds
Pembayaran biaya emisi surat berharga yang diterbitkan - MTN	-	18	(1.244.517)	Payment of securities issuance cost - MTN
Penerimaan penawaran umum terbatas I	-	21	177.313.982	Receipts from limited public offering of shares I
Pembayaran biaya emisi penawaran umum terbatas I	-	21	(6.180.220)	Payment of issuance cost for limited public offering of shares I
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>24.071.699</u>		<u>(41.821.637)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(63.867.943)</u>		<u>56.433.239</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>69.251.481</u>	5	<u>12.818.242</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>5.383.538</u></u>	5	<u><u>69.251.481</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS ENDING OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Verena Multi Finance Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832.

Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT. Verena Oto Finance Tbk menjadi PT. Verena Multi Finance Tbk berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Verena Oto Finance Tbk No. 33 tanggal 27 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia, masing-masing dengan Surat Keputusan No. AHU-45965.HT.01.02. Tahun 2010 tanggal 28 September 2010 dan No. KEP-654/KM/10.2010 tanggal 9 Desember 2010.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 23 mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan dan persetujuan penambahan modal saham dengan memberikan Hak Memesan Efek terlebih dahulu tanggal 10 Oktober 2018, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0021332.AH.01.02 tanggal 11 Oktober 2018.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Sewa operasi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Verena Multi Finance Tbk. (the “Company”) was incorporated under the name of PT Maxima Perdana Finance on July 21, 1993 based on the Deed No. 43 of Sri Nanning, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 dated October 29, 1993, and was published in Supplement No. 8832 of State Gazette of the Republic Indonesia No. 88 dated November 4, 1994.

The Company has changed its name several times, the latest from PT. Verena Oto Finance Tbk to become PT. Verena Multi Finance Tbk based on the Deed of Annual General Meeting and Shareholders' Extraordinary Meeting of PT. Verena Oto Finance Tbk No. 33 dated August 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia and Minister of Finance of Republic of Indonesia in Decision Letters No. AHU-45965. HT.01.02. Tahun 2010 dated September 28, 2010 and No. KEP-654/KM/10.2010 dated December 9, 2010, respectively.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 23 of Shareholders' Annual General Meeting of the Company related to the approval of amendment to the Company's Articles of Association and approval of capital stock increase through Preemptive Rights Issue (HMETD) dated October 10, 2018 notarized by Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Decision Letter of Notification of the Article of Association No. AHU-0021332.AH.01.02 dated October 11, 2018.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Operating lease.

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No.994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 20 (dua puluh) kantor cabang yang terletak di kota Bandung, Bekasi, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makasar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup dengan entitas induk terakhir adalah PT. Panin Investment. Rata-rata jumlah karyawan Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah 474 dan 651 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Murniaty Santoso
 Gunawan Santoso
 Evi Firmansyah

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur Independen
 Direktur Pemasaran

Andi Harjono
 Iman Syahrizal
 Iman Santoso Iskandar

Komite Audit

Ketua
 Anggota

Evi Firmansyah
 Bondan Anugrah
 Evelyn Natasha

Internal Audit

Teddy Hariyadi

Sekretaris Perusahaan

Iman Syahrizal

The Company, under its former name of PT Maxima Perdana Finance, obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. 994/KMK.017/1993 dated December 30, 1993. The Company started operating on June 21, 2003 with operating license based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 dated May 4, 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 dated December 9, 2010.

Currently, the Company is engaged in consumer financing and finance lease activities and has 20 (twenty) branches located in the city of Bandung, Bekasi, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makasar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Semarang, Serang, Surabaya and Tangerang. The head office is located at Bank Panin Building, 3th Floor, Jalan Pecenongan No. 84, Central Jakarta.

The Company is part of Panin Group whose ultimate parent is PT. Panin Investment. In 2018 and 2017, the average number of employees were 474 and 651 employees, respectively.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017, was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Independent Director
 Marketing Directors

Audit Committee

Chairman
 Members

Head of Internal Audit

Corporate Secretary

Ruang lingkup wewenang Direktur Utama mencakup manajemen risiko dan kepatuhan, keuangan dan akuntansi, internal audit, *investor relation*, penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Ruang lingkup wewenang Direktur Independen mencakup pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, remunerasi, *general affair*, litigasi, *asset management* dan *corporate secretary*. Sedangkan, ruang lingkup wewenang Direktur Pemasaran mencakup pengembangan bisnis, *collection management* dan pencapaian penjualan.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris masing-masing sebesar Rp 1.327.378 ribu dan Rp 1.368.008 ribu untuk tahun 2018 dan 2017. Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi masing-masing sebesar Rp 4.400.699 ribu dan Rp 4.672.716 ribu untuk tahun 2018 dan 2017.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

The scope of the President Director's authority includes risk management and compliance, finance and accounting, internal audit, investor relation, application of Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention. The scope of the Independent Director's authority includes organization and human resources development, remuneration, general affair, litigation, asset management and corporate secretary. Meanwhile, the scope of the Marketing Director's authorities includes the area of business development, collection management and sales achievement.

The establishment of the Audit Committee was based on Rule of Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 regarding the Establishment and the Implementation Guidelines of an Audit Committee.

Salaries and other allowances of the Board of Commissioners amounted to Rp 1,327,378 thousand and Rp 1,368,008 thousand for the years 2018 and 2017, respectively. Salaries and other allowances of the Board of Directors amounted to Rp 4,400,699 thousand and Rp 4,672,716 thousand for the years 2018 and 2017, respectively.

b. Public Offering of the Company's shares

Public Offering of Shares

On June 13, 2008, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") based on the BAPEPAM-LK's letter No. S-3825/BL/2008 to carry out an Initial Public Offering of 460,000,000 shares with par value and offering price of Rp 100 per share. On June 25, 2008, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange. Along with the Initial Public Offering, the Company also issued 46,000,000 Series I Warrants.

Limited Public Offering of Shares I

On April 27, 2017, the Company obtained the notice of effectivity from the Chief Executive Officer Capital Market Chairman of Financial Service Authority (OJK) through its Letter No. S-204/D.04/2017 for the Company's Limited Public Offering of Shares I ("HMETD") of 1,583,160,556 common shares with par value of Rp 100 per share with an offering price of Rp 112 per shares or equivalent to Rp 177,313,982 thousand and issuance cost of Rp 6,180,220 thousand.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.032 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 13.029.211 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.585.160.908 lembar.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

- **Amandemen PSAK 2, Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

Perusahaan menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank (Catatan 13) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 18). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 34. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amandemen, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 34, penerapan amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan.

Limited Public Offering of Shares II

On December 28, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chief Executive Officer Capital Market Chairman of Financial Service Authority (OJK) through its Letter No. S-193/D.04/2018 for the Company's Limited Public Offering of Shares II through Rights Issue ("HMETD") of 3,102,193,089 common shares with par value of Rp 100 per share with an offering price of Rp 140 per share or equivalent to Rp 434,307,032 thousand and issuance cost of Rp 13,029,211 thousand.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's outstanding shares listed on the Indonesia Stock Exchange were 2,585,160,908 shares.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/improvements standard effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

- **Amendment to PSAK 2, Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative**

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Company's liabilities arising from financing activities consist of bank loans (Note 13) and securities issued (Note 18). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 34. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Company has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 34, the application of these amendments has had no impact on the Company's financial statements.

Penerapan standar dan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar dan amendemen standar yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amendemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The application of the following standards and amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions:

- PSAK 13 (amendment), Investment Property on Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (amendment), Income Tax on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Share-based Payment on Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interests in Other Entities

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards, amendments to standards and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar dengan hirarki berikut yang dikategorikan dalam tiga level input teknik penilaian:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Company measures the fair value on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The statements of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
 - 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
 - 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - 7) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - 8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Instrumen Keuangan

(i) Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

d. Financial Instruments

(i) Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivable.

Loan and receivables

Cash and cash equivalents, except for cash on hand, restricted cash, consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest income is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to get net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach a contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

The Company first assessed whether objective evidence of impairments exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets are assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

In assessing earning assets collectively, the Company calculates:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability that the customer will fail to make full and timely repayment.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flow and estimation of discounted cash flow.
- *Loss given default* ("LGD") – The Company estimates the economic loss that may be suffered by the Company on a financing receivable in the event of default. The LGD of a facility represents the amount of debt which cannot be recovered and is typically expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The Company's LGD models take into account the type of borrower, facility and any risk mitigation such as the presence of any security or collateral held.
- *Exposure at default* ("EAD") – these models estimate the expected level of utilisation of a financing receivable at the time of a borrower's default.

PD and LGD are derived from observation on financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding financing receivable at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

The Company uses statistical model analysis method, i.e flow rate method to assess financial assets impairment collectively.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future financing losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial asset is reduced by allowance for impairment losses reserved. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating or the issuer), the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss and the carrying amount of financial assets at the date of impairment loss recovery does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment loss. When the impairment losses are recognized, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment loss using the interest rate used for discounting the estimated future cash flows in calculating the impairment.

The Company writes-off a consumer financing receivable and finance lease receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

(ii) Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

(ii) Financial Liabilities and Equity Instrument

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as at amortised cost.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

(iii) Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan deposito di bank yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3d.

Financial Liabilities at Amortised Costs

Financial liabilities are initially measured at fair value net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

(iii) Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables.

Cash and cash equivalents consist of unrestricted cash on hand, current deposits and time deposits in bank.

f. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclass, impairment, derecognition of consumer financing receivables and fair value are discussed in Note 3d.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

g. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

g. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early termination of a contract is treated as cancellation of existing contract and resulting gain or loss is recognized in profit or loss in the current year.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan yaitu kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dalam entitas asosiasi), Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasi.

h. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company's share of losses of an associate exceeds the Company's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the associate), the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee become an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Company's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan investasi tersebut merupakan keuangan, Perusahaan mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Company retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Company measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Company reduces its ownership interest in an associate but the Company continues to use the equity method, the Company reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan.

When a Company transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company's financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company.

i. Biaya Dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

j. Premises and Equipment – Direct Acquisitions

Premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Prasarana	4	Leasehold improvement
Kendaraan	4 - 8	Motor vehicles
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	Fixtures and office equipment
Komputer	4	Computer

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

l. Jaminan yang dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

k. Impairment of Non Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

l. Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the foreclosed collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the foreclosed assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed for any impairment in value. When the foreclosed collaterals are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

m. Revenue and Expenses Recognition

Consumer financing income, finance lease income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3d).

Revenue associated with impaired receivables directly reduced impairment loss. The impaired consumer financing income and finance lease income are computed using the effective interest method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Income and Other expenses

Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

n. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Employee Benefits

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority or either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expense (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on geographic location.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below.

Impairment Loss on Financial Assets

At each reporting date, the Company evaluates whether there is objective evidence that financial assets are impaired. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that an event that affects the estimated future cash flows on the financial assets has occurred. The evidence includes observable data indicating that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with the dereliction to pay receivables.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang akan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Impairment loss is the difference between carrying value and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral in the original effective interest rates of financial assets. Provision for decline in value will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company makes an assessment of the impairment amount in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of the financial assets. This estimation is done by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flow, the industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the performance of the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.
- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold, have no objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of impairment, but has not been identified separately on the statement of financial position. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factor of the reserves is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future will be affected by uncertainties that could cause actual losses of financial assets to differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on the debtor's spending, the unemployment rate and payment behavior.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas *Zero Coupon Bonds* yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 33, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 33 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The methodology and assumptions used in the individual and collective impairment are reviewed regularly to reduce the difference between estimated and actual losses.

Estimated useful lives of premises and equipment

The useful life of each item of the Company's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 11.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of *Zero Coupon Bonds* that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Valuation of financial instruments

As described in Note 33, the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 33 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Kas	488.259	1.514.503	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Pan Indonesia Tbk	75.407	1.301.198	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	2.606.294	3.804.856	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.363.612	1.493.910	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	388.935	1.020.632	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	5.026	39.071.988	PT Bank Capital Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 400 ribu)	456.005	1.044.394	Others (below Rp 400 thousand each)
Jumlah bank	4.895.279	47.736.978	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	20.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah kas dan setara kas	5.383.538	69.251.481	Total cash and cash equivalents
Rata-rata suku bunga per tahun	0,5% - 3%	0,5% - 3%	Average annual interest rate
Suku bunga deposito berjangka	-	6,25%	Annual interest rate on time deposit

Seluruh kas dan setara kas Perusahaan dalam mata uang Rupiah.

The Company's cash and cash equivalents are all in Indonesian Rupiah.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	1.481.821.277	1.523.034.876	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(230.787.174)	(252.767.177)	Unearned income on consumer financing
Jumlah	1.251.034.103	1.270.267.699	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.802.932)	(15.952.242)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.223.231.171	1.254.315.457	Net
Rata-rata suku bunga efektif per tahun	12,5% - 17,0%	12,5% - 17,0%	Average annual effective interest rate

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang pembiayaan konsumen termasuk piutang yang berasal dari pembiayaan bersama dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, pihak berelasi, sebesar Rp 194.508.346 ribu (Catatan 31 dan 35c).

As of December 31, 2018, consumer financing receivables included receivables which derive from joint financing activities with PT Clipan Finance Indonesia Tbk, related party, amounting to Rp 194,508,346 thousand (Notes 31 and 35c).

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dilakukan dalam mata uang Rupiah.

The Company's consumer financing receivables are all in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait langsung masing-masing sebesar Rp 29.017.870 ribu dan Rp 35.355.203 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, unearned income on consumer financing receivables includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 29,017,870 thousand and Rp 35,355,203 thousand, respectively.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produknya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing receivables based on products are as follow:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Kendaraan	1.355.314.110	1.291.215.393	Vehicles
Lain-lain	126.507.167	231.819.483	Others
Jumlah	1.481.821.277	1.523.034.876	Total

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pembiayaan multiguna	1.361.489.234	1.318.027.424	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja	118.452.159	203.627.842	Working capital financing
Pembiayaan investasi	1.879.884	1.379.610	Investment financing
Jumlah	1.481.821.277	1.523.034.876	Total

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity date are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Jatuh tempo tahun berjalan	37.086.571	56.263.978	Due during the year
Jatuh tempo satu tahun berikutnya	650.482.375	169.959.880	Due the following year
Jatuh tempo dua tahun berikutnya	390.502.858	412.170.081	Due after two years
Jatuh tempo tiga tahun berikutnya atau lebih	403.749.473	884.640.937	Due after three years
Jumlah	1.481.821.277	1.523.034.876	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan berkisar antara 1 - 4 tahun.

The average period of financing is ranging from 1 - 4 years.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 18).

The Company uses consumer financing receivables as collateral for bank loans (Note 13) and securities issued (Note 18).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang pembiayaan konsumen untuk alat-alat lainnya dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Consumer financing receivables are secured by the vehicles and the related certificates of ownership (BPKB) of the related vehicles. Consumer financing receivables for other equipments are secured by the financed items.

Angsuran piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai berdasarkan tanggal jatuh tempo, sebagai berikut:

The installments based on maturity date for impaired consumer financing receivables, are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Kurang dari 60 hari	104.127.783	94.629.007	Less than 60 days
61 - 180 hari	35.235.192	32.647.957	61 - 180 days
Lebih dari 180 hari	26.500.785	8.367.147	More than 180 days
Jumlah	165.863.760	135.644.111	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	15.952.242	14.537.937	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	62.487.087	34.863.419	Provision for the year
Akruai bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(1.876.982)	(2.015.520)	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(48.759.415)	(31.433.594)	Written-off
Saldo akhir tahun	<u>27.802.932</u>	<u>15.952.242</u>	Balance at the end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	77.464.220	90.582.192	Finance lease receivables
Nilai sisa	92.993.904	200.840.717	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(7.366.372)	(8.564.176)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(92.993.904)	(200.840.717)	Security deposit
Jumlah	70.097.848	82.018.016	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.567.313)	(9.418.622)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>67.530.535</u>	<u>72.599.394</u>	Net
Rata-rata suku bunga efektif per tahun	14,5% - 18,0%	14,5% - 18,0%	Average annual effective interest rate

Seluruh piutang sewa pembiayaan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

The Company's finance lease receivables are all in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pendapatan pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 306.868 ribu dan Rp 477.140 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, unearned lease income include direct transaction cost amounting to Rp 306,868 thousand and Rp 477,140 thousand, respectively.

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on products are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Alat berat	54.422.595	56.449.595	Heavy equipment
Mesin	22.625.581	27.904.863	Machinery
Kendaraan	416.044	6.227.734	Vehicles
Jumlah	<u>77.464.220</u>	<u>90.582.192</u>	Total

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on business activities are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pembiayaan investasi	77.048.176	83.204.094	Investment financing
Pembiayaan multiguna	416.044	6.216.568	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja	-	1.161.530	Working capital financing
Jumlah	77.464.220	90.582.192	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments based on maturity date are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2018 Rp'000	2017 Rp'000	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease Installments
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	51.111.146	40.158.921	46.250.789	38.038.536	Matured and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	26.353.074	50.423.271	23.847.059	43.979.480	More than one year up to five years
Subjumlah	77.464.220	90.582.192	70.097.848	82.018.016	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned lease income
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	4.860.357	2.120.385	-	-	Matured and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	2.506.015	6.443.791	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	7.366.372	8.564.176	-	-	Subtotal
Jumlah	70.097.848	82.018.016	70.097.848	82.018.016	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 3 tahun.

The average period of financing is 3 years.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan sebagai jaminan utang bank (Catatan 13) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 18).

The Company use finance lease receivables as collateral for bank loans (Note 13) and securities issued (Note 18).

Biaya-biaya yang timbul dari transaksi sewa pembiayaan seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen dan dicatat langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Additional cost arising from the lease transaction like insurance premium, stamp duty and other expenses related to the leased assets are charged to consumers and recorded directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Angsuran piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan tanggal jatuh tempo, sebagai berikut:

The installments based on maturity date for impaired finance lease receivables, are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Kurang dari 60 hari	398.565	1.720.716	Less than 60 days
61 - 180 hari	7.122.210	1.578.224	61 - 180 days
Lebih dari 180 hari	744.450	5.882.321	More than 180 days
Jumlah	8.265.225	9.181.261	Balance at the end of year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	9.418.622	11.901.646	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	9.814.311	11.380.665	Provision for the year
Akrua bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(944.303)	(2.239.659)	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(15.721.317)	(11.624.030)	Written-off
Saldo akhir tahun	2.567.313	9.418.622	Balance at the end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that allowance for impairment losses on finance lease receivables are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Perusahaan memiliki pengaruh signifikan di PT IBJ Verena Finance (IBJV), Perusahaan yang didirikan dan beroperasi di Indonesia, karena Perusahaan memiliki wakil pada Dewan Direksi di IBJV, hal ini membuat Perusahaan dapat berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan di IBJV, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait dividen dan pembagian lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan menggunakan metode ekuitas untuk investasi di IBJV.

Kepemilikan Perusahaan pada IBJV pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 20%.

8. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

The Company has significant influence in PT IBJ Verena Finance (IBJV), a company incorporated and operating in Indonesia, as the Company has representation in IBJV's Board of Directors, thereby enabling the Company to participate in IBJV's policy-making processes, including participation in decisions about dividends or other distributions. Therefore, the Company's uses the equity method in accounting for its investment in IBJV.

The Company's ownership in IBJV in 2018 and 2017 is 20%.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi nilai tercatat investasi di IBJV adalah sebagai berikut:

Changes in the carrying amount of the investment in IBJV are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	43.985.796	36.154.265	Balance at beginning of year
Tambahan investasi	-	5.250.000	Additional investment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1.515.295	2.294.475	Share in net income of associate
Penyesuaian persentase kepemilikan	-	861.597	Adjustment of share ownership
Bagian rugi komprehensif lain atas entitas asosiasi	(171.984)	(574.541)	Share in other comprehensive loss of associate
Saldo akhir tahun	<u>45.329.107</u>	<u>43.985.796</u>	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The summarized financial information below represents amount shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Jumlah aset	1.356.294.167	966.248.437	Total assets
Jumlah liabilitas	(1.129.648.635)	(746.319.461)	Total liabilities
Aset bersih	<u>226.645.532</u>	<u>219.928.976</u>	Net assets
Jumlah pendapatan	<u>68.338.477</u>	<u>63.621.177</u>	Total revenue
Laba bersih	<u>7.576.476</u>	<u>11.472.375</u>	Net income for the year
Rugi komprehensif lain	<u>(859.920)</u>	<u>(2.872.707)</u>	Other comprehensive loss

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate recognized in the financial statements is as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Aset bersih entitas asosiasi	226.645.532	219.928.976	Net assets of the associate
Porsi kepemilikan Perusahaan	<u>20,00%</u>	<u>20,00%</u>	Portion of the Company's ownership
Nilai tercatat porsi Perusahaan	<u>45.329.107</u>	<u>43.985.796</u>	Carrying amount of the Company's portion

9. PIUTANG LAIN-LAIN – BERSIH

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi	33.750	78.750	Related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	176.042.765	206.658.070	Receivables which collateral under take over process
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	(13.869.559)	(13.848.068)	Allowance for decline in value
	<u>162.173.206</u>	<u>192.810.002</u>	Net
Pengalihan piutang (cessie)	-	27.256.968	Receivables (cessie)
Lainnya	929.138	1.988.796	Others
Jumlah	<u>163.136.094</u>	<u>222.134.516</u>	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi

Akun ini merupakan pinjaman dengan bunga yang diberikan kepada manajemen kunci dengan tingkat bunga sebesar 7,75% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 1 sampai dengan 4 tahun dengan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sembilan (9) bulan (Catatan 31).

Piutang lain - lain kepada pihak ketiga

Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih

Piutang ini adalah piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018
	Rp'000
Saldo awal tahun	13.848.068
Penyisihan tahun berjalan	143.086.248
Penghapusan	(143.064.757)
Saldo akhir tahun	<u>13.869.559</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Pengalihan piutang (cessie)

Pada tanggal 31 Agustus 2016, Perusahaan melakukan transaksi pengalihan piutang (cessie) kepada PT Wacana Indonesia (WI) sebesar Rp 35.752.590 ribu atas tagihan piutang yang dimiliki oleh Perusahaan sebesar Rp 56.287.926 ribu yang akan dibayar bertahap oleh WI selama 5 tahun. Pada tanggal 31 Agustus 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali seluruh piutang yang dialihkan dari PT Wacana Indonesia (WI). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo piutang lain-lain kepada WI adalah sebesar nihil dan Rp 27.256.968 ribu. Perusahaan akan membayarkan biaya operasional untuk penarikan barang jaminan oleh WI.

Perolehan bunga atas tertagihnya piutang dibagi sesuai dengan porsi kepemilikan pokok piutang antara Perusahaan dengan WI.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2018
	Rp'000
Sewa	
Pihak berelasi	22.917
Pihak ketiga	5.953.961
Pajak dibayar dimuka (Catatan 29)	873.020
Asuransi dan lainnya	419.302
Jumlah	<u>7.269.200</u>

Other accounts receivables from related parties

This account mainly represents receivables from key management with annual interest rates of 7.75%. The terms of loan range from 1 to 4 years with remaining period to maturity of nine (9) months (Note 31).

Other receivables from third parties

Receivables which collateral under take over process

These receivables represents consumer financing receivables and financing lease receivables whose collateral is in the process of being taken over by the Company.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	
	Rp'000	
Saldo awal tahun	8.126.679	Balance as beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	5.721.389	Provision for the year
Penghapusan	-	Written-off
Saldo akhir tahun	<u>13.848.068</u>	Balance at end of year

Management believes that the allowance for decline in value of receivables which collateral under take over process is adequate to cover potential losses.

Receivables (cessie)

On August 31, 2016 the Company transferred its receivables (cessie) to PT Wacana Indonesia (WI) amounting to Rp 35,752,590 thousand from bills receivables amounting to Rp 56,287,926 thousand and will be paid in installment by WI for 5 years. On August 31, 2018, the Company bought back all of the transferred receivables (cessie) from PT Wacana Indonesia (WI). As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance of other accounts receivable from WI amounted to nil and Rp 27,256,968 thousand, respectively. The Company will pay operating costs for any foreclosed collateral obtained by WI.

Interest earned on collected receivables were shared by the Company and WI in accordance with the portion of principal owned on the receivables.

10. PREPAID EXPENSES

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa			Lease
Pihak berelasi	22.917	917	Related party
Pihak ketiga	5.953.961	3.328.973	Third parties
Pajak dibayar dimuka (Catatan 29)	873.020	-	Prepaid tax (Note 29)
Asuransi dan lainnya	419.302	307.248	Insurance and others
Jumlah	<u>7.269.200</u>	<u>3.637.138</u>	Total

11. ASET TETAP

11. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'000	
Biaya perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.496.296	-	-	9.496.296	Building
Prasarana	3.479.918	387.110	426.070	3.440.958	Leasehold improvement
Kendaraan	11.200.925	694.286	5.007.628	6.887.583	Motor vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.401.139	139.491	814.300	1.726.330	Fixtures and office equipment
Komputer	5.018.176	818.764	684.124	5.152.816	Computer
Jumlah	44.666.245	2.039.651	6.932.122	39.773.774	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	2.242.019	474.815	-	2.716.834	Building
Prasarana	1.529.606	858.796	426.070	1.962.332	Leasehold improvement
Kendaraan	4.583.272	1.095.503	2.515.799	3.162.976	Motor vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.539.238	382.025	806.589	1.114.674	Fixtures and office equipment
Komputer	2.818.229	1.255.033	662.779	3.410.483	Computer
Jumlah	12.712.364	4.066.172	4.411.237	12.367.299	Total
Jumlah Tercatat	31.953.881			27.406.475	Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2017 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'000	
Biaya perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.443.147	53.149	-	9.496.296	Building
Prasarana	4.358.902	1.032.075	1.911.059	3.479.918	Leasehold improvement
Kendaraan	12.930.399	1.994.735	3.724.209	11.200.925	Motor vehicles
Perabot dan peralatan kantor	3.746.105	270.076	1.615.042	2.401.139	Fixtures and office equipment
Komputer	7.120.542	1.057.057	3.159.423	5.018.176	Computer
Jumlah	50.668.886	4.407.092	10.409.733	44.666.245	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	1.767.669	474.350	-	2.242.019	Building
Prasarana	2.478.035	962.630	1.911.059	1.529.606	Leasehold improvement
Kendaraan	5.239.059	1.565.791	2.221.578	4.583.272	Motor vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.513.464	640.815	1.615.041	1.539.238	Fixtures and office equipment
Komputer	4.462.783	1.514.868	3.159.422	2.818.229	Computer
Jumlah	16.461.010	5.158.454	8.907.100	12.712.364	Total
Jumlah Tercatat	34.207.876			31.953.881	Carrying Value

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000
Jumlah tercatat	2.520.885	1.502.633
Harga jual	2.883.630	1.494.769
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>362.745</u>	<u>(7.864)</u>

Gain (loss) on sale of premises and equipment are as follows:

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000
Carrying value	2.520.885	1.502.633
Selling price	2.883.630	1.494.769
Gain (loss) on sale of premises and equipment	<u>362.745</u>	<u>(7.864)</u>

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns 3 pieces of land in Jakarta and Medan with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) until 30 (thirty) years expiring in year 2035, 2036 and 2042. Management believes that there is no problem with the extension of land right because the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 30.819.636 ribu, dihitung dengan menggunakan dasar penilaian pada tanggal 30 September 2018 oleh KJPP Maulana Andesta dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan (GIM).

The fair value of the premises and equipment as of December 31, 2018, amounted to Rp 30,819,636 thousand, and has been arrived at on the basis of valuation carried out on September 30, 2018 by KJPP Maulana Andesta dan Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market approach and income approach (GIM).

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Asoka Mas dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 18.922.382 ribu.

As of December 31, 2018, premises and equipment, except land, are insured against fire, theft and other possible risks to PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Asoka Mas for of Rp 18,922,382 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Asoka Mas dan PT Asuransi Artarindo dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 22.587.555 ribu.

As of December 31, 2017, premises and equipment, except land, are insured against fire, theft and other possible risks to PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Asoka Mas and PT Asuransi Artarindo for of Rp 22,587,555 thousand.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan diatas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

The management believes that the above insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. ASET LAIN-LAIN

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	3.711.747	7.070.690
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	<u>(1.723.270)</u>	<u>(1.745.000)</u>
Beban ditangguhkan - bersih	561.381	25.948.671
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13 dan 35)	118.877	2.172.538
Lainnya	<u>16.209.425</u>	<u>12.386.728</u>
Jumlah	<u>18.878.160</u>	<u>45.833.627</u>

12. OTHER ASSETS

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000
Foreclosed collateral		
Foreclosed collateral	3.711.747	7.070.690
Allowance for decline in value	<u>(1.723.270)</u>	<u>(1.745.000)</u>
Net	1.988.477	5.325.690
Deferred charges - net	561.381	25.948.671
Restricted cash (Notes 13 and 35)	118.877	2.172.538
Others	<u>16.209.425</u>	<u>12.386.728</u>
Total	<u>18.878.160</u>	<u>45.833.627</u>

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Perusahaan terus melakukan upaya penyelesaian.

Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan beban insentif kepada dealer, beban atas jasa provisi utang bank yang berasal dari pembiayaan konsumen *without recourse* (Catatan 35a dan 35b) dan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan.

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 15.026.011 ribu dan Rp 9.600.088 ribu.

Lainnya

Lainnya terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, beban ditangguhkan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 1.877.587 ribu masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017 (Catatan 17), uang jaminan sewa, uang jaminan lain-lain dan uang muka lain-lain.

Foreclosed collateral

Foreclosed collateral represents consumer financing collateral in the form of vehicles, heavy equipment and machineries that have been foreclosed by the Company.

Management believes that the allowance for decline in value of foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

For the foreclosed collateral, the Company continues to make settlement efforts.

Deferred charges

Deferred charges represent incentives expense paid to dealer, loan fees charged by banks for without recourse consumer financing (Notes 35a and 35b), which are deferred and amortised over the term of financing.

Amortization expense of deferred charges for 2018 and 2017 amounted to Rp 15,026,011 thousand and Rp 9,600,088 thousand, respectively.

Others

Others consist of accrued interest income, deferred charges of the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter amounted to Rp 1,877,587 thousand in 2018 and 2017 (Note 17), respectively, rent refundable deposit, other refundable deposit and other advances.

13. UTANG BANK

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	814.333.127	442.417.361
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	146.463.013	373.958.821
PT Bank Capital Indonesia Tbk	100.000.000	65.000.000
PT Bank Resona Perdania	71.250.000	-
PT Bank Ganesha Tbk	23.393.294	61.158.708
PT Bank Victoria International Tbk	-	100.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	71.852.740
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	15.459.072
Jumlah	<u>1.155.439.434</u>	<u>1.129.846.702</u>

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000
Utang bank	1.155.439.434	1.129.846.702
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)	<u>3.672.750</u>	<u>3.712.574</u>
Jumlah	<u>1.159.112.184</u>	<u>1.133.559.276</u>

13. BANK LOANS

Related party	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Third parties	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Resona Perdania	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	

Total

Carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:

Bank loan	
Accrued interest expense (Note 16)	

Total

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Tingkat bunga rata-rata/ Average interest rate		Awal/Begin	Akhir/Due	Jaminan/Collateral
		Rp '000	2018	2017			
Bank Pan Indonesia	Pinjaman cerukan/ov erdraft	30.000.000	11,00%	11,00%	30-Nov-10	10-Sep-19	Aset tetap berupa tanah dan bangunan/ Fixed asset in the form of land and building
	Pinjaman tetap/Fixed loan Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 7 Desember 2018/This loan is not renewable and has been fully paid on December 7, 2018	100.000.000	12,50%	12,50%	11-Jun-15	11-Des-18	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
	Pinjaman tetap/Fixed loan	100.000.000	11,75% - 12,50%	11,75% - 12,50%	16-Des-15	16-Jun-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
	Pinjaman tetap/Fixed loan	200.000.000	10,00% - 10,75%	10,00% - 10,75%	04-Sep-17	04-Mar-21	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
	Pinjaman tetap/Fixed loan	250.000.000	11,50% - 12,00%	-	23-Nov-18	23-Des-21	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
	Money Market Line	525.000.000	9,13% - 9,75%	9,00% - 9,25%	31-Okt-16	10-Sep-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
Bank Negara Indonesia	Kredit modal kerja/Working capital loan	300.000.000	10,25% - 13,00%	11,00% - 13,00%	12-Jun-07	14-Des-19	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman/Customers financing receivables amounting to 105% of loan balances
Bank Capital Indonesia	Money Market Line	100.000.000	9,75% - 12,00%	9,50%	21-Jun-17	21-Jun-19	Piutang pembiayaan konsumen kolektibilitas lancar sebesar minimal 100% dari pemakaian fasilitas kredit/Customer financing receivables and finance lease receivable with perform loan amounting minimum 100% of loan balances.
Bank Resona Perdania	Pinjaman berjangka/Term loan	100.000.000	3,5% + COLF (Cost of Loanable Fund)	-	27-Mar-18	02-Mar-22	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
Bank Ganesha	Pinjaman tetap/ Fixed loan Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Juni 2017/ This loan has been fully paid on June 8, 2017	30.000.000	-	12,75%	30-Mar-15	30-Mar-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting minimum at 105% of loan balances
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	10.000.000	12,25%	12,25%	11-Jan-16	11-Jan-19	Piutang pembiayaan konsumen dengan agunan properti Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/ Customers financing receivables with property as collateral amounting minimum at 100% of loan balances
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	80.000.000	12,50%	12,50%	16-Des-16	16-Des-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/ Customers financing receivables and finance lease receivable amounting to 100% of loan balances

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Tingkat bunga rata-rata/ Average interest rate		Awal/Begin	Akhir/Due	Jaminan/Collateral
		Rp '000	2018	2017			
Bank Victoria International	Demand loan dengan mekanisme Money Market Line/Demand loan with money market mechanism. Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 28 November 2018/This loan is not renewable and has been fully paid on November 28, 2018	88.000.000	9,50% - 10,00%	9,50%	29-Sep-14	29-Sep-19	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
Bank Permata	Kredit kemitraan konsumen channelling/Customer joint financing facility - Channelling Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 13 Agustus 2018/This loan is not renewable and has been fully paid on August 13, 2018	150.000.000	10,75% - 13,50%	10,75% - 13,50%	21-Des-11	31-Mar-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
	Pinjaman tetap/Fixed loan Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 24 Juli 2017/This loan is not renewable and has been fully paid on July 24, 2017	100.000.000	-	12,75% - 13,65%	16-Mei-14	16-Nov-17	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman/Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Angsuran I (KMK-PTA 1)/Working Capital Loan-Fixed Installment I (KMK-PTA 1) Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2018/ This loan has been fully paid on February 23, 2018	75.000.000	12,75%	12,75%	10-Jul-15	10-Jul-19	Piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 125% dari saldo fasilitas pinjaman/ Customers financing receivables amounting minimum at 100% of loan balances and finance lease receivables amounting minimum at 125% of loan balances

Seluruh utang bank dilakukan dalam mata uang Rupiah.

The Company's bank loans are all in Indonesian Rupiah.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank BNI (BNI), Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 89.775 ribu dan Rp 3.636 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan dalam kelompok dari akun Aset Lain-lain (Catatan 12).

Based upon the joint finance agreement with Bank BNI (BNI), the Company has agreed to open a restricted cash in BNI as part of the terms of the agreement, with balances as of December 31, 2018 and 2017 are Rp 89,775 thousand and Rp 3,636 thousand, respectively, and is presented as part of Other Assets (Note 12).

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

In respect to the financing agreement entered, the Company has responsibilities; to collect the debts, and to manage the records and the documents related with the debts. In return the Company has been given the right to impose lending rates which exceed the borrowing rates set by BNI for the Company. According to the agreement, the Company shall assume all the existing risks of losses related with the financing provided by BNI. The Company then needs to record the receivables in its financial statements.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja.

All Company's borrowings are used for working capital.

Terkait dengan utang-utang bank yang diperoleh Perusahaan, Perusahaan wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 10x. Perusahaan juga diwajibkan menjaga rasio *non-performing financing* untuk tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 2% - 4%. Perusahaan diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba perusahaan.

For bank loans acquired by the Company, the Company is required to keep its gearing ratio at maximum of 10x. The Company is also required to keep its non-performing financing ratio for overdue payment more than 90 days ranging from 2% - 4%. The Company has to present written notification to the banks if there are any changes in management, mergers and acquisitions, changes in company structure, changes in composition of capital, and company profit sharing.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2018 dan 2017.

The Company did not default on the principal or interest payment nor breach any covenants with respect to the bank loans in 2018 and 2017.

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga), *vendor* mesin dan alat berat serta *developer property* sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Represents payable to motor-vehicle dealer (third parties), machine, heavy equipment vendor and property developer in connection with the consumer financing and lease financing activities which do not bear interests and without any stated repayment terms.

15. UTANG LAIN-LAIN

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Pembayaran diterima dimuka dari pelanggan	15.883.973	17.529.815	Customers' deposits
Utang asuransi	709.291	5.376.878	Insurance payables
Pendapatan ditangguhkan	255.993	1.068.754	Deferred income
Lainnya	1.503.619	3.008.179	Others
Jumlah	<u>18.352.876</u>	<u>26.983.626</u>	Total

15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Bunga atas utang bank (Catatan 13)			Interest on bank loans (Note 13)
Pihak berelasi (Catatan 31)	2.565.285	1.346.870	Related party (Note 31)
Pihak ketiga	1.107.465	2.365.704	Third parties
Bonus dan tunjangan hari raya	1.000.000	1.000.000	Bonuses and holiday allowance
Jasa profesional	407.284	807.483	Professional fees
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 18)			Interest on securities issued (Note 18)
Pihak berelasi (Catatan 31)	520.000	520.000	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	202.222	202.222	Third parties
Sewa - pihak berelasi	-	707.256	Rent - related party
Telepon, internet dan listrik	197.891	220.844	Telephone, internet and electricity
Jumlah	<u>6.000.147</u>	<u>7.170.379</u>	Total

16. ACCRUED EXPENSES

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	-	187.904	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	258.951	483.877	Article 21
Pasal 23	46.066	63.905	Article 23
Pasal 25	-	235.056	Article 25
Pasal 4 (2)	7.682	76.751	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	3.218	108.949	Value-Added Tax
Jumlah	<u>315.917</u>	<u>1.156.442</u>	Total

Pada tanggal 4 November 2014 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp 11.661.070 ribu dan Rp 6.536.803 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

On November 4, 2014, the Company received the Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter from the Directorate General of Taxation, Tax Office Perusahaan Masuk Bursa, for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 11,661,070 thousand and Rp 6,536,803 thousand for the tax years 2011 and 2010, respectively.

Pada bulan November 2014 Perusahaan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368.213 ribu dan Rp 583.489 ribu.

In November 2014, the Company paid a portion of the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for the tax years 2011 and 2010 of Rp 368,213 thousand and Rp 583,489 thousand, respectively.

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan melunasi sisa kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

On January 27, 2015, the Company fully paid the remaining tax underpayment of Rp 11,292,857 thousand and Rp 5,953,314 thousand for the tax years 2011 and 2010, respectively.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu.

On January 30, 2015, the Company filed objection letter No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 for tax years 2011 and 2010 for the tax underpayment assessment of Rp 11,292,857 thousand and Rp 5,953,314 thousand, respectively.

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

In January 2016, the Company received Decision Letter from Directorate General of Taxation, that rejected all the Company's Objection letter on the Underpayment Tax Assessment Letter for the tax years 2011 and 2010.

Pada tanggal 21 April 2016, Perusahaan mengajukan banding dengan surat No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 - 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

On April 21, 2016, the Company filed appeal letter No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 - 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 related to Decision Letter from Directorate General of taxation, that rejected all the Company's Objection letter in the underpayment Tax Assessment Letter for the tax years 2011 and 2010.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian banding dengan surat No. Put-85611/PP/M.XIB/2017 - Put-85636/PP/M.XIB/16/2017 tentang keberatan wajib pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan jasa senilai Rp 15.235.384 ribu.

On August 8, 2017, the Tax Court granted partial appeal of the Company with letter No.Put-85611/PP/M.XIB/2017 - No.Put-85636/PP/M.XIB/16/2017 related to Taxpayer Objection on the Underpayment Tax Assessment Letter of Value Added Tax on Goods and Services amounting to Rp 15,235,384 thousand.

Pada tanggal 13 dan 22 November 2017, Pengadilan Pajak menerima Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak untuk peninjauan kembali Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.85611/PP/M.XIB/2017 - Nomor Put.85636/PP/M.XIB/16/2017. Pada tanggal 5, 16, 17 dan 31 Mei 2018, Mahkamah Agung menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan Direktorat Jenderal Pajak.

On November 13 and November 22, 2017, the Tax Court received Application Letter/ Memorandum Review from Directorate General of Taxation to review Tax Decision Letter No. Put.85611/PP/M.XIB/2017 - No. Put.85636/PP/M.XIB/16/2017. On May 5, May 16, May 17 and May 31, 2018, the Supreme Court rejected the request of Memorandum Review from Directorate General of Taxation.

Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan masih dalam proses menunggu keputusan pengadilan pajak atas banding tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) senilai Rp 1.877.587 ribu (Catatan 12).

As of reporting date, the Company is still in the process of awaiting a tax court decision on the appeal related to Taxpayer Objection on the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 1,877,587 thousand (Note 12).

18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN – BERSIH

18. SECURITIES ISSUED – NET

	2018 Rp'000	2017 Rp'000
Nilai nominal		
Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017		
Pihak berelasi	72.000.000	72.000.000
Pihak ketiga	28.000.000	28.000.000
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi	<u>(348.364)</u>	<u>(1.357.845)</u>
Bersih	<u>99.651.636</u>	<u>98.642.155</u>

	2017 Rp'000
Nominal value	
Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Year 2017	
Related parties	72.000.000
Third parties	28.000.000
Unamortized securities issuance cost	<u>(1.357.845)</u>
Net	<u>98.642.155</u>

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of securities issued are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Surat berharga yang diterbitkan	99.651.636	98.642.155	Securities issued
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)	<u>722.222</u>	<u>722.222</u>	Accrued interest expense (Note 16)
Jumlah	<u>100.373.858</u>	<u>99.364.377</u>	Total

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan.

The Company did not default on the principal or interest payment nor breach any covenants with respect to the securities issued.

Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017

Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Year 2017

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) II diberi nama *Medium Term Notes* II Verena Multi Finance Tahun 2017 dengan nilai nominal Rp 100 miliar, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok MTN sebesar Rp 100 miliar, berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2019.

On December 5, 2017, the Company issued Medium Term Notes (MTN) II named Medium Term Notes II Verena Multi Finance Year 2017 with a total nominal value of Rp 100 billion, which were offered at 100% of nominal value amounting to Rp 100 billion, has a term of 24 (twenty - four) months with a fixed interest rate of 10% per annum and matures on December 5, 2019.

Bunga MTN dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 5 Maret 2018 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 5 Desember 2019.

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat No. RC-925/PEF-DIR/IX/2018 tanggal 10 September 2018 dari PT Pefindo, peringkat *Medium Term Notes* II Tahun 2017 PT Verena Multi Finance Tbk adalah idA- (*Single A minus*) untuk periode 7 September 2018 sampai dengan 1 September 2019.

Sehubungan dengan peringkat *Medium Term Notes* idA- (*Single A minus*), maka *Medium Term Notes* ini harus dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% dari nilai pokok *Medium Term Notes*.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance

Pada tanggal 30 November 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-13646/BL/2012, untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance kepada masyarakat yang akan dilaksanakan dalam periode paling lama 2 (dua) tahun dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp 1.000 miliar.

Dalam perjanjian perwaliamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10 berbanding 1. Selain itu, selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya pokok dan bunga obligasi, Perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan waliamanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak memiliki dampak negatif, mengalihkan aset Perusahaan lebih dari 50% jumlah ekuitas, menjaga hasil pemeringkatan dari Pefindo minimal idA (*single A*) dan menambah jaminan bila hasil pemeringkatan menurun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki Perusahaan minimal 10% dari nilai pokok obligasi pada tanggal emisi, menjadi minimal 30% dari nilai pokok obligasi pada 1 (satu) bulan sejak tanggal emisi, menjadi minimal 50% dari nilai pokok obligasi pada 2 (dua) bulan sejak tanggal emisi dan menjadi minimal 70% dari nilai pokok obligasi pada bulan ketiga sejak tanggal emisi (Catatan 6 dan 7).

Berdasarkan surat No. 1431/PEF-DIR/RC/IX/2016 tanggal 1 September 2016 dari PT Pefindo, peringkat Obligasi berkelanjutan I tahap III Seri B tahun 2014 Verena Multi Finance adalah idA- (*Single A minus*) untuk periode 1 September 2016 sampai dengan 1 September 2017.

The interest of the MTN are paid quarterly. The first interest coupon was paid on March 5, 2018, while the last interest coupon will be paid on December 5, 2019.

The trustee for the issued MTN is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Based on PT Pefindo's letter No. RC-925/PEF-DIR/IX/2018 dated September 10, 2018, the rating for *Medium Term Notes* II Year 2017 PT Verena Multi Finance Tbk for the period of September 7, 2018 until September 1, 2019 is idA- (*Single A minus*).

In relation with the rating of *Medium Term Notes* idA- (*Single A minus*), the *Medium Term Notes* should be secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's receivables of 100% of the outstanding *Medium Term Notes*.

Continuous Bonds I Verena Multi Finance

On November 30, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from BAPEPAM-LK in letter No. S-13646/BL/2012, for conducting a Public Offering of Continuous Bonds I Verena Multi Finance to the public which will be held in the period of maximum 2 (two) years with a maximum nominal value of Rp 1,000 billion.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, which include, among others, collateral with fiduciary transfer of customer financing receivable and finance lease receivables and debt to equity ratio not to exceed 10 to 1. Moreover, in the period of the bonds and before the Company settled its principal and interest, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and have no negative impact, assign or sell Company assets of more than 50% of the equity, maintain Pefindo rating at minimal idA (*single A*) and add more collateral if the rating are under idA.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's receivables of at least 10% of the outstanding bonds on emission date, being at least 30% of the outstanding bonds in 1 (one) month after the emission date, being at least 50% of the outstanding bonds in 2 (two) months after the emission date and being at least 70% of the outstanding bonds in three months after the emission date (Notes 6 and 7).

Based on PT Pefindo's letter No. 1431/PEF-DIR/RC/IX/2016 dated September 1, 2016, the rating for Continuous Bonds I phase III, B Series year 2014 Verena Multi Finance for the period of September 1, 2016 until September 1, 2017 is idA- (*Single A minus*).

Berdasarkan surat No. RC-750/PEF-DIR/IX/2017 tanggal 11 September 2017 dari PT Pefindo, peringkat Obligasi Berkelanjutan I tahap II Seri B tahun 2013 Verena Multi Finance adalah idA- (*Single A minus*) untuk periode 8 September 2017 sampai dengan 24 Desember 2017.

Sehubungan dengan peringkat obligasi idA- (*Single A minus*), maka obligasi ini harus dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% dari nilai pokok obligasi.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perusahaan menerbitkan obligasi tahap III diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nilai nominal Rp 135 miliar, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 3 miliar berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2015. Obligasi Seri A telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2015.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 132 miliar berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,55% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2017. Obligasi Seri B telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2017.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 19 Juni 2014 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 29 Maret 2015 untuk Seri A dan tanggal 19 Maret 2017 untuk Seri B.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 24 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi tahap II diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 153 miliar, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 113 miliar berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,84% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016. Obligasi Seri A telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 23 Desember 2016.

Based on PT Pefindo's letter No. RC-750/PEF-DIR/IX/2017 dated September 11, 2017, the rating for Continuous Bonds I phase II, B Series year 2013 Verena Multi Finance for the period of September 8, 2017 until December 24, 2017 is idA- (*Single A minus*).

In relation with the rating of bonds idA- (*Single A minus*), the bonds should be secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's receivables of 100% of the outstanding bonds.

Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014

On March 19, 2014, the Company issued phase III bonds called Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 with a total nominal value of Rp 135 billion, bearing a fixed interest rate, which were offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 3 billion, has a term of 370 (three hundred and seventy) days with a fixed interest rate of 11% per annum and matures on March 29, 2015. The Series A bonds has been fully paid by the Company on March 27, 2015.
- Series B with a nominal value of Rp 132 billion, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 12.55% per annum and matures on March 19, 2017. The series B Bonds has been fully paid by the Company on March 17, 2017.

The interest of the bonds are paid quarterly. The first interest coupon was paid on June 19, 2014, while the last interest coupon will be paid on March 29, 2015 for Series A and on March 19, 2017 for Series B.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. The Company has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through Indonesian Central Securities Depository (KSEI) as scheduled.

Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013

On December 24, 2013, the Company issued phase II bonds called Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 with a total nominal value of Rp 153 billion, bearing a fixed interest rate, which were offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 113 billion, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 11.84% per annum and matures on December 24, 2016. The Series A bonds has been fully paid by the Company on December 23, 2016.

- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 40 miliar berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,15% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2017. Obligasi Seri B telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 22 Desember 2017.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 24 Maret 2014 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 24 Desember 2016 untuk Seri A dan tanggal 24 Desember 2017 untuk Seri B.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 342 karyawan dan 483 karyawan.

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

- Series B with a nominal value of Rp 40 billion, has a term of 48 (forty-eight) months with a fixed interest rate of 12.15% per annum and matures on December 24, 2017. The series B Bonds has been fully paid by the Company on December 22, 2017.

The interest of the bonds are paid quarterly. The first interest coupon was paid on March 24, 2014, while the last interest coupon will be paid on December 24, 2016 for Series A and on December 24, 2017 for Series B.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. The Company has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through Indonesian Central Securities Depository (KSEI) as scheduled.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2018 and 2017 are 342 employees and 483 employees, respectively.

The defined employment benefit liabilities plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	1.751.718	2.399.204	Current service cost
Biaya jasa lalu/kerugian kurtailmen	-	40.713	Past service cost/curtailment loss
Beban bunga	958.890	886.073	Interest cost
Tambahkan pembayaran imbalan pasca kerja	798.236	829.557	Additional payment of employment benefits
Jumlah	<u>3.508.844</u>	<u>4.155.547</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement of the net-defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	249.987	806.236	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>3.758.831</u>	<u>4.961.783</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Saldo awal tahun	11.552.885	11.088.676	Balance at beginning of the year
Biaya jasa lalu/kerugian kurtailmen	-	40.713	Past service cost/curtailment loss
Biaya jasa kini	1.751.718	2.399.204	Current service cost
Beban bunga	958.890	886.073	Interest cost
Kerugian aktuarial	249.987	806.236	Actuarial loss
Pembayaran manfaat	<u>(4.708.186)</u>	<u>(3.668.017)</u>	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>9.805.294</u>	<u>11.552.885</u>	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 799.891 ribu (meningkat sebesar Rp 935.576 ribu) pada tahun 2018 dan berkurang sebesar Rp 1.256.638 ribu (meningkat sebesar Rp 1.478.523 ribu) pada tahun 2017.
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 799,891 thousand (increase by Rp 935,576 thousand) in 2018 and decrease by Rp 1,256,638 thousand (increase by Rp 1,478,523 thousand) in 2017.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.026.273 ribu (turun sebesar Rp 884.780 ribu) pada tahun 2018 dan naik sebesar Rp 1.398.116 ribu (turun sebesar Rp 1.216.379 ribu) pada tahun 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Analisis umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
< 1 tahun	434.712	161.961	< 1 year
1 - 5 tahun	3.958.806	478.195	1 - 5 years
5 - 10 tahun	13.999.549	13.569.504	5 - 10 years
> 10 tahun	150.705.275	273.938.296	> 10 years
Jumlah	<u>169.098.342</u>	<u>288.147.956</u>	Total

Masa kerja rata-rata karyawan aktif dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 19,32 tahun dan 19,23 tahun.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera pada tanggal 31 Desember 2018 dan PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa pada tanggal 31 Desember 2017 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,9%	7,2%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	8%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat peluang cacat	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011	Disable probable rate

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1% the defined benefit obligation would increase by Rp 1,026,273 thousand (decrease by Rp 884,780 thousand) in 2018 and increase by Rp 1,398,116 thousand (decrease by Rp 1,216,379 thousand) in 2017.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

The average duration of active members of the benefit obligation at December 31, 2018 and 2017 is 19.32 years and 19.23 years, respectively.

The post employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera as of December 31, 2018 and PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa as of December 31, 2017 using the following key assumptions:

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2018			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.487.482.304	57,54%	148.748.230	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Verena Kapital	243.965.040	9,44%	24.396.504	PT Verena Kapital
IBJ Leasing Co., Ltd	516.773.665	19,99%	51.677.367	IBJ Leasing Co., Ltd
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	336.939.899	13,03%	33.693.990	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>2.585.160.908</u>	<u>100,00%</u>	<u>258.516.091</u>	Total

Nama pemegang saham	2017			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.487.482.304	57,54%	148.748.230	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Verena Kapital	243.965.040	9,44%	24.396.504	PT Verena Kapital
DEG - Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH	516.773.665	19,99%	51.677.367	DEG - Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	336.939.899	13,03%	33.693.990	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>2.585.160.908</u>	<u>100,00%</u>	<u>258.516.091</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2018, yang diaktakan melalui akta No. 39 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham setuju untuk membuat cadangan umum sejumlah Rp 100.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2018, cadangan umum Perusahaan berjumlah Rp 1.000.000 ribu.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017, yang diaktakan melalui akta No. 77 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham setuju untuk membuat cadangan umum sejumlah Rp 100.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2017, cadangan umum Perusahaan berjumlah Rp 900.000 ribu.

20. CAPITAL STOCK

Based on the report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Based on the Shareholders' Meeting held on June 28, 2018, which was registered by Fathiah Helmi, S.H, notary, under deed No. 39, the shareholders agreed to make a general reserve amounting to Rp 100,000 thousand. As of December 31, 2018, the general reserves of the Company amounted to Rp 1,000,000 thousand.

Based on the Shareholders' Meeting held on May 22, 2017, which was registered by Fathiah Helmi, S.H, notary, under deed No. 77, the shareholders agreed to make a general reserve amounting to Rp 100,000 thousand. As of December 31, 2017, the general reserves of the Company amounted to Rp 900,000 thousand.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terutama merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas I Perusahaan pada tahun 2017, dengan rincian sebagai berikut:

	Rp'000
Saldo 1 Januari 2017	(2.384.634)
Penerimaan dari penerbitan saham	
Penawaran Umum Terbatas I (HMETD)	177.313.982
Setoran saham	(158.316.056)
Jumlah	16.613.292
Dikurangi: biaya penerbitan	6.180.220
Saldo 31 Desember 2017 dan 2018	<u>10.433.072</u>

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital mainly represents the share issuance costs in connection with the Company's limited public offering I in 2017, with details are as follows:

Balance as of January 1, 2017	
Proceeds from issuance shares under	
Limited Public Offering of Shares I (HMETD)	
Paid up capital stock	
Total	
Less: issuance costs	
Balance as of December 31, 2017 and 2018	

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan sendiri	143.180.699	171.530.866
Pendapatan <i>channeling</i>	<u>34.094.543</u>	<u>55.723.223</u>
Jumlah	<u>177.275.242</u>	<u>227.254.089</u>

22. CONSUMER FINANCING INCOME

	2018	2017
	Rp'000	Rp'000

Self financing
 Channeling income

Total

Untuk tahun 2018 dan 2017, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp 44.367.849 ribu dan Rp 45.817.974 ribu serta pendapatan yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 1.876.982 ribu dan Rp 2.015.520 ribu (Catatan 6).

In 2018 and 2017, amortization of transaction costs which are recognized as a deduction of consumer financing income amounted to Rp 44,367,849 thousand and Rp 45,817,974 thousand, respectively and consumer financing income earned from impaired consumer financing receivables amounted to Rp 1,876,982 thousand and Rp 2,015,520 thousand, respectively (Note 6).

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

In 2018 and 2017, there were no transactions made to any single party with related income exceeding 10% of the consumer financing income.

23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

23. FINANCE LEASES INCOME

Finance leases income represent income earned from finance lease transactions from heavy equipment, equipment and production machines. Finance leases income arises from third parties.

Pada tahun 2018 dan 2017, pendapatan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 944.303 ribu dan Rp 2.239.659 ribu (Catatan 7).

In 2018 and 2017, income earned from impaired finance lease receivables amounted to Rp 944,303 thousand and Rp 2,239,659 thousand, respectively (Note 7).

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

In 2018 and 2017, there were no transactions made to any single party with related income exceeding 10% of finance lease income.

24. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

24. ADMINISTRATION INCOME

Administration income represents income earned by the Company from third parties for administration services to the customers and handling of the customers' documents.

25. PENDAPATAN PENALTI

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Keterlambatan pelunasan angsuran	16.150.229	17.529.793	Late charges
Pelunasan dipercepat	9.368.554	12.371.044	Early termination
Jumlah	<u>25.518.783</u>	<u>29.900.837</u>	Total

25. PENALTY INCOME

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, keuntungan penjualan aset tetap dan lainnya.

26. OTHER INCOME

Represents income from recovered receivables, other interest income, interest income from employee loan, gain on sales of premises and equipment and others.

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Beban bunga atas utang bank			Interest expense from bank loans
Pihak berelasi (Catatan 31)	48.760.531	39.898.607	Related party (Note 31)
Pihak ketiga	51.744.935	97.013.971	Third parties
Beban bunga atas surat berharga yang diterbitkan			Interest expense from securities issued
Pihak berelasi (Catatan 31)	7.926.827	6.598.716	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	3.082.655	2.566.167	Third parties
Provisi dan administrasi bank	3.893.498	4.509.120	Provision fees and bank charges
Jumlah	<u>115.408.446</u>	<u>150.586.581</u>	Total

27. INTEREST AND OTHER FINANCING CHARGES

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa	6.918.369	7.769.356	Rental
Honorarium	5.021.304	5.442.228	Honorarium
Penyusutan (Catatan 11)	4.066.172	5.158.454	Depreciation (Note 11)
Iklan dan promosi	2.461.490	9.541.528	Advertising and promotion
Pajak dan perijinan	2.445.646	3.574.605	Taxes and license
Komunikasi	1.903.852	2.212.987	Communication
Pendidikan dan pelatihan	1.533.950	664.030	Education and training
Perjalanan dinas	1.441.444	4.145.042	Travelling
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.296.923	1.974.654	Office supplies and stationeries
Keamanan	1.083.731	1.053.876	Security
Representasi	933.581	2.764.112	Representation
Prasarana	850.453	1.070.924	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	676.611	801.760	Repairs and maintenance
Asuransi	224.115	307.913	Insurance
Lainnya	1.585.783	1.527.286	Others
Jumlah	<u>32.443.424</u>	<u>48.008.755</u>	Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi sebesar Rp 2.567.139 ribu dan Rp 2.570.029 ribu masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 31).

General and administrative expenses paid to related parties amounted to Rp 2,567,139 thousand and Rp 2,570,029 thousand in 2018 and 2017, respectively (Note 31).

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pajak kini	-	3.048.419	Current tax
Pajak tangguhan	(535.169)	(270.699)	Deferred tax
Jumlah	<u>(535.169)</u>	<u>2.777.720</u>	Total
Pajak kini			Current tax
Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:			A reconciliation between profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:
	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(193.294.075)</u>	<u>10.329.935</u>	Income (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Amortisasi biaya emisi penerbitan surat berharga obligasi	-	37.887	Amortization of issuance cost of bonds securities issued
Amortisasi biaya emisi penerbitan surat berharga <i>Medium Term Notes</i>	1.009.482	(1.357.845)	Amortization of issuance cost of Medium Term Notes Securities issued
Beban kerugian penurunan nilai	(4.707.565)	2.452.568	Impairment losses
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	788.160	1.066.903	Allowance for decline in value of foreclosed collateral
Bonus	-	(2.951.968)	Bonuses
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(1.991.008)	2.177.280	Accrued interest on impaired receivables
Beban imbalan pasca kerja	<u>(1.997.584)</u>	<u>(342.026)</u>	Post employment benefit expense
Jumlah	<u>(6.898.515)</u>	<u>1.082.799</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Sumbangan dan beban hubungan masyarakat	966.916	2.490.359	Donations and public relation expenses
Penyusutan aset tetap	458.178	643.230	Depreciation of premises and equipment
Denda pajak	61.425	140.242	Tax penalty
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(1.515.295)	(2.294.475)	Share in net income of associate
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(557.609)	(775.585)	Interest income subject to final tax
Penghapusan piutang	45.144.943	-	Write-off of receivable
Lainnya	<u>3.282.786</u>	<u>577.171</u>	Others
Jumlah	<u>47.841.344</u>	<u>780.942</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	<u>(152.351.246)</u>	<u>12.193.676</u>	The Company's taxable income (fiscal loss)
Perhitungan beban dan utang pajak sebagai berikut:			The computation of current tax expense and current tax payable are as follows:
	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Beban pajak kini dengan tarif 25%	-	3.048.419	Current tax expense at 25%
Dikurangi pajak dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 25	(873.020)	(2.629.366)	Article 25
Pasal 23	-	(231.149)	Article 23
Utang pajak kini (pajak dibayar dimuka) (Catatan 10 dan 17)	<u>(873.020)</u>	<u>187.904</u>	Current tax payable (prepaid tax) (Notes 10 and 17)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2017 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and corporate income tax in 2017 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Company with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan-bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets-net are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp'000	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'000	
Bonus	250.000	-	-	250.000	Bonuses
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.888.221	(499.396)	62.498	2.451.323	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.413.902	1.082.907	-	3.496.809	Impairment losses
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	708.234	197.040	-	905.274	Allowance for decline in value of foreclosed collateral
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	807.718	(497.752)	-	309.966	Accrued interest on impaired receivables
Biaya emisi atas surat berharga <i>Medium Term Notes</i> yang diterbitkan	(339.461)	252.370	-	(87.091)	Issuance cost of Medium Term Notes security issued
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	6.728.614	535.169	62.498	7.326.281	Deferred Tax Assets - Net
	1 Januari/ January 1, 2017 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp'000	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'000	
Bonus	987.992	(737.992)	-	250.000	Bonuses
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.772.169	(85.507)	201.559	2.888.221	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.800.760	613.142	-	2.413.902	Impairment losses
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	441.508	266.726	-	708.234	Allowance for decline in value of foreclosed collateral
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	263.398	544.320	-	807.718	Accrued interest on impaired receivables
Biaya emisi atas surat berharga obligasi yang diterbitkan	(9.471)	9.471	-	-	Issuance cost of bonds security issued
Biaya emisi atas surat berharga <i>Medium Term Notes</i> yang diterbitkan	-	(339.461)	-	(339.461)	Issuance cost of Medium Term Notes security issued
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	6.256.356	270.699	201.559	6.728.614	Deferred Tax Assets - Net

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(193.294.075)	10.329.935	Income (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban (manfaat) pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku	(48.323.518)	2.582.484	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	11.960.336	195.236	Tax effect of non deductible expense (non-taxable income)
Koreksi dasar pengenaan pajak	(2.259.798)	-	Tax base correction
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	38.087.811	-	Current year unrecognized fiscal losses
Beban (manfaat) pajak	<u>(535.169)</u>	<u>2.777.720</u>	Tax expense (benefit)

Manajemen mengestimasikan bahwa rugi fiskal tahun berjalan tidak dapat dikompensasikan dengan penghasilan pajak dimasa mendatang, karena itu aset pajak tangguhan pada rugi fiskal tidak diakui pada tahun berjalan.

Management estimates that the current year fiscal losses cannot be compensated with future taxable income, thus the deferred tax assets on fiscal loss are not recognized in the current year.

30. LABA (RUGI) PER SAHAM

30. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar/dilusian:

The computation of basic/diluted earnings (loss) per share is based on the following information:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Laba (rugi) bersih			Net income (loss)
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:			Earnings (loss) for computation of basic/diluted earnings per share:
Laba (rugi) bersih	<u>(192.758.906)</u>	<u>7.552.215</u>	Net income (loss)
Jumlah saham (dalam angka penuh)	<u>Lembar/Share</u>	<u>Lembar/Share</u>	Number of shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar/dilusian	<u>2.585.160.908</u>	<u>1.982.258.669</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings (loss) per share

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) adalah entitas induk Perusahaan.
- b. PT IJB Verena Finance (IBJV) merupakan entitas asosiasi.
- c. PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan) merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama.
- d. Anggota dewan direksi PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin).
- e. Dewan direksi Perusahaan merupakan Manajemen kunci Perusahaan.

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) is the parent of the Company.
- b. PT IJB Verena Finance (IBJV) is an associate.
- c. PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan) is a member of the same business group.
- d. Members of the Board of Directors of PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin).
- e. The Company's Board of Directors are the Company's key management personnel.

Transaksi-transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Panin dalam bentuk giro, deposito berjangka dan penerimaan bunga (Catatan 5).
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada manajemen kunci (Catatan 9).
- Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Panin, bunga yang masih harus dibayar dan pembayaran bunga (Catatan 13, 16 dan 27). Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank Panin dimana Perusahaan setuju membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Panin (Catatan 12 dan 35a).
- Melakukan transaksi pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan Clipan sebesar nilai pokok Rp 194.508.346 ribu pada bulan Desember 2018 (Catatan 35c).
- Biaya dibayar di muka untuk sewa gedung dari Bank Panin dengan jangka waktu 3 bulan sebesar Rp 530.442 ribu untuk tahun 2018 dan 2017 (Catatan 10 dan 28). Sewa gedung dari Bank Panin dapat diperpanjang.
- Surat berharga Perusahaan dibeli oleh Bank Panin dan Anggota Dewan Direksi Bank Panin, beban bunga dan bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16, 18 dan 27).

Persentase kas dan setara kas, piutang lain-lain, biaya dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	%	%	
Kas dan setara kas	0,005	1,217	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	0,002	0,004	Other accounts receivable
Biaya dibayar di muka	0,001	0,000	Prepaid expenses
Aset lain-lain-bersih	0,000	1,491	Other assets-net
Jumlah	0,008	2,712	Total

Persentase utang bank dan biaya yang masih harus dibayar dan surat berharga yang diterbitkan-MTN kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	%	%	
Utang bank	62,914	34,397	Bank loan
Surat berharga yang diterbitkan - MTN	5,543	5,522	Medium Term Note
Biaya yang masih harus dibayar	0,238	0,200	Accrued expenses
Jumlah	68,695	40,119	Total

Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	%	%	
Pendapatan bunga	0,020	0,054	Interest income

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include, among others, the following:

- Placement of funds with Bank Panin in the form of current accounts, time deposit and receipt of interest (Note 5).
- Providing loans to its key management (Note 9).
- Obtained credit facilities from Bank Panin, accrued and paid interest (Notes 13, 16 and 27). The Company also has a financing cooperation agreement with Bank Panin where the Company agreed to maintain a restricted cash in Bank Panin (Notes 12 and 35a).
- Joint financing transaction with Clipan amounting to Rp 194,508,346 thousand in December 2018 (Note 35c).
- Prepaid expense for rental of building from Bank Panin for 3 months period amounting to Rp 530,442 thousand in 2018 and 2017 (Notes 10 and 28). The rent arrangement with Bank Panin is renewable.
- Securities issued purchased by Bank Panin and Members of the Board of Directors of Bank Panin, interest expense and related accrued interest payable (Notes 16, 18 and 27).

The percentage of cash and cash equivalents, other accounts receivable, prepaid expenses and other assets - net from related parties to total assets are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Cash and cash equivalents	0,005	1,217	Cash and cash equivalents
Other accounts receivable	0,002	0,004	Other accounts receivable
Prepaid expenses	0,001	0,000	Prepaid expenses
Other assets-net	0,000	1,491	Other assets-net
Total	0,008	2,712	Total

The percentage of bank loan and accrued expenses and medium term notes to related parties to total liabilities are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Bank loan	62,914	34,397	Bank loan
Medium Term Note	5,543	5,522	Medium Term Note
Accrued expenses	0,238	0,200	Accrued expenses
Total	68,695	40,119	Total

The percentage of interest income from related parties to total income are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Interest income	0,020	0,054	Interest income

Persentase beban bunga dan pembiayaan lainnya, serta beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

The percentage of interest and other financing expenses and general and administration expense to related parties to total expense are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Bunga dan pembiayaan lainnya	13,488	14,617	Interest and financing other expenses
Beban umum dan administrasi	0,611	0,808	General and administration expenses
Jumlah	<u>14,099</u>	<u>15,425</u>	Total

32. SEGMENT OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

32. OPERATING SEGMENT

The Company is engaged in the business of financial institution with main activities are investment financing, working capital financing, multifunction financing and operating lease.

The Company's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses, assets and liabilities are divided by geographical segment. The Company has no adequate basis for allocating income, expenses, assets and liabilities to the respective business segments. The geographical segment information of the Company are as follows:

	2018			
	Jabotabek	Luar Jabotabek/ Non-Jabotabek	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan segmen				Segment Income
Pendapatan pembiayaan konsumen	83.971.085	93.304.157	177.275.242	Consumer financing income
Sewa pembiayaan	3.910.806	3.782.749	7.693.555	Finance lease
Pendapatan administrasi	5.125.177	4.911.103	10.036.280	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	<u>93.007.068</u>	<u>101.998.009</u>	<u>195.005.077</u>	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	50.763.632	64.644.814	115.408.446	Interest and other financing expense
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	422.635	1.175.412	1.598.047	Loss on sale and provision of foreclosed collateral
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	120.630.776	94.756.870	215.387.646	Impairment losses
Jumlah beban segmen	<u>171.817.043</u>	<u>160.577.096</u>	<u>332.394.139</u>	Total segment expenses
Hasil segmen	(78.809.975)	(58.579.087)	(137.389.062)	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			31.980.183	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(87.885.196)	Unallocated expenses
Rugi sebelum pajak			(193.294.075)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan			535.169	Income tax benefit
Rugi bersih			<u>(192.758.906)</u>	Net loss
ASET				ASSETS
Aset segmen	723.722.392	596.434.266	1.320.156.658	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			245.333.903	Unallocated assets
Jumlah aset			<u>1.565.490.561</u>	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	86.240.349	85.439.088	171.679.437	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			1.122.681.370	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			<u>1.294.360.807</u>	Total liabilities

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017			
	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek/ Non-Jabotabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan segmen				Segment Income
Pendapatan pembiayaan konsumen	101.386.657	125.867.432	227.254.089	Consumer financing income
Sewa pembiayaan	10.467.904	10.330.830	20.798.734	Finance lease
Pendapatan administrasi	18.433.513	22.061.091	40.494.604	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	130.288.074	158.259.353	288.547.427	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	64.352.362	86.234.219	150.586.581	Interest and other financing expense
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	698.004	539.419	1.237.423	Loss on sale and provision of foreclosed collateral
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	25.593.014	26.445.189	52.038.203	Impairment losses
Jumlah beban segmen	90.643.380	113.218.827	203.862.207	Total segment expenses
Hasil segmen			84.685.220	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			39.885.502	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(114.240.787)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			10.329.935	Income before tax
Beban pajak penghasilan			(2.777.720)	Income tax expense
Laba bersih			7.552.215	Net income
ASET				ASSETS
Aset segmen	716.556.443	840.447.982	1.557.004.425	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			193.435.479	Unallocated assets
Jumlah aset			1.750.439.904	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	213.037.534	267.511.074	480.548.608	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			805.643.163	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			1.286.191.771	Total liabilities

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya:

33. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values:

	Catatan/ Notes	2018		2017		
		Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6	1.223.231.171	1.227.463.142	1.254.315.457	1.265.337.798	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	7	67.530.535	68.002.431	72.599.394	72.769.422	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	9	163.134.712	184.606.748	194.275.220	212.666.635	Other accounts receivable - net
Jumlah		1.453.896.418	1.480.072.321	1.521.190.071	1.550.773.855	Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pada biaya perolehan diamortisasi						At amortized cost
Utang bank	13	1.159.112.184	1.158.543.235	1.133.559.276	1.129.787.828	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	18	100.373.858	100.664.858	99.364.377	102.981.377	Securities issued - net
Jumlah		1.259.486.042	1.259.208.093	1.232.923.653	1.232.769.205	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen – bersih dan piutang sewa pembiayaan – bersih dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan – bersih ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, restricted cash, other accounts receivables others, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses approximate their carrying value because of short term maturities, and/or related instrument are repriced frequently.
- The estimated fair value of consumer financing receivables – net and finance lease receivables – net with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.
- Fair value for securities issued – net reference to quoted market prices.

The following table provides an analysis of fair value assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2018				
	Level 1 Rp'000	Level 2 Rp'000	Level 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	27.661.236	-	27.661.236	Land
Bangunan	-	3.158.400	-	3.158.400	Buildings
Aset keuangan					Financial assets
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.227.463.142	1.227.463.142	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	68.002.431	68.002.431	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	-	184.606.748	184.606.748	Other accounts receivable - net
Jumlah Aset	-	30.819.636	1.480.072.321	1.510.891.957	Total Assets
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	-	-	1.158.543.235	1.158.543.235	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	100.664.858	-	-	100.664.858	Securities issued - net
Jumlah Liabilitas	100.664.858	-	1.158.543.235	1.259.208.093	Total Liabilities

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	21.758.993	-	21.758.993	Land
Bangunan	-	7.028.537	-	7.028.537	Buildings
Aset keuangan					Financial assets
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.265.337.798	1.265.337.798	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	72.769.422	72.769.422	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	-	212.666.635	212.666.635	Other accounts receivable - net
Jumlah Aset	-	28.787.530	1.550.773.855	1.579.561.385	Total Assets
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	-	-	1.129.787.828	1.129.787.828	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	102.981.377	-	-	102.981.377	Securities issued - net
Jumlah Liabilitas	102.981.377	-	1.129.787.828	1.232.769.205	Total Liabilities

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari Level 1 menjadi Level 2, dan sebaliknya.

In 2018 and 2017, there is no transfer in the measurement method of fair value from Level 1 to Level 2, and vice versa.

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ Januari 1, 2018 Rp'000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp'000	Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization Rp'000	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'000	
Utang bank	1.129.846.702	24.071.699	1.521.033	1.155.439.434	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan MTN	98.642.155	-	1.009.481	99.651.636	Securities issued - MTN
Jumlah	1.228.488.857	24.071.699	2.530.514	1.255.091.070	Total

35. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

35. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. Pada tanggal 28 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Bank Panin) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 25 miliar. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada Bank Panin. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*. Jumlah maksimum fasilitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian dimana jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 1 triliun, dengan jangka waktu kredit jatuh tempo pada 28 Oktober 2020. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 November 2018. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 576.257.629 ribu, termasuk beban transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sejumlah nil dan Rp 22.831.026 (Catatan 12).

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka rekening kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Panin dengan saldo sebesar Rp 5.216 ribu dan Rp 2.156.250 ribu, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan disajikan dalam kelompok Aset Lain-lain (Catatan 12).

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh Bank Panin.

- b. Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *channeling* dari BRI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 200 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 24 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Jangka waktu perjanjian kredit ini sampai dengan seluruh kewajiban Perusahaan kepada BRI telah diselesaikan.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 23.886 ribu dan Rp 12.652 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan disajikan sebagai rekening amanat dalam kelompok Aset Lain-lain (Catatan 12).

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 20.029.699 ribu dan Rp 68.086.923 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

- a. On October 28, 2003, the Company entered into a financing cooperation agreement with Bank Pan Indonesia (Bank Panin) with a total maximum facility of Rp 25 billion. Under the said cooperation agreement, the Company's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records, and safekeeping of documents. As compensation, the Company is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to Bank Panin. This cooperation agreement was conducted on a "without recourse" basis. The maximum facility amount has been amended several times, the latest of which was to increase the maximum facility amount to Rp 1 trillion, with credit term maturing on October 28, 2020. This facility has been fully paid on November 28, 2018. As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balance amounted to nil and Rp 576,257,629 thousand, respectively, with related unamortized transaction cost of nil and Rp 22,831,026, respectively (Note 12).

In accordance with the agreement, the Company agreed to maintain a restricted cash in Bank Panin, the balance of which amounted to Rp 5,216 thousand and Rp 2,156,250 thousand as of December 31, 2018 and 2017, respectively, and presented as Other Assets (Note 12).

This loan is secured by the Certificates of Vehicle Ownership of the vehicles financed by Bank Panin.

- b. On November 3, 2015, the Company obtained a channeling financing consumer credit facility from BRI with a total maximum facility amount of Rp 200 billion to be used in funding the Company's financing transactions with its customers. The term of distribution credit is 24 months since the signing date of the credit agreement. The term of this loan agreement is until all of the Company's obligation to BRI has been settled.

In accordance with the cooperation agreement, the Company agreed to open a restricted cash in BRI, which as of December 31, 2018 and 2017 has an outstanding balance of Rp 23,886 thousand and Rp 12,652 thousand, respectively, and is presented as Other Assets (Note 12).

The outstanding balance of the facility amounted to Rp 20,029,699 thousand and Rp 68,086,923 thousand, respectively, as of December 31, 2018 and 2017.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed by BRI.

- c. Pada tanggal 5 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (joint finance) dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 223 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan. Porsi yang akan disalurkan oleh Perusahaan sebesar 90% dari jumlah maksimum fasilitas tersebut dan 10% sisanya berasal dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Saldo fasilitas yang telah disalurkan sesuai porsi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 194.508.346 ribu (Catatan 6).

- c. On December 5, 2018, the Company obtained a joint finance facility with PT Clipan Finance Indonesia Tbk with a total maximum facility amount of Rp 223 billion to be used in funding the Company's financing transaction. The Company's portion will be at 90% from the total maximum facility and the rest of 10% will be finance by PT Clipan Finance Indonesia Tbk. The term of distribution credit is 12 months since the signing date of the credit agreement. The outstanding balance of the Company's portion as of December 31, 2018 amounted to Rp 194,508,346 thousand (Note 6).

36. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kepengurusan
- Risiko tata kelola
- Risiko strategi
- Risiko operasional
- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko pembiayaan
- Risiko dukungan dana (permodalan)

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan. Kebijakan manajemen risiko Perusahaan konsisten dengan Bank Panin sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

36. RISK MANAGEMENT

The Company has exposure to the following risks are as follows:

- Management risk
- Governance risk
- Strategic risk
- Operational risk
- Asset and liability risk
- Financing risk
- Capital risk

Risk Management Framework

The Company's risk management policy designed to address the rapid growth in the financing services industry. Company's risk management policy is consistent with Bank Panin as the holding company (parent company) which is engaged in banking services.

The Company realizes that the sound management of financial activities and sound corporate governance grounded in efficient management principles requires the application of risk management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk. In applying this risk management, the Company recognizes that the active role of the Board of Commissioners, Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of implementation the risk management. The implementation of good risk management can support the performance of the financing company, thus risk management is an important supporting element for the Company to operate the business. The target and main purpose of the implementation of the risk management in the Company is to guard and protect the Company through the risk management of possible losses that might arise from Company activities and to maintain the level of risk to comply with Company's policies.

The risk management policy is one of the Company's management efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can be conducted within measurable limits of risk to achieve the target of increasing shareholder value.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko pembiayaan dan risiko dukungan dana (permodalan).
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

The objectives of the risk management are:

- To ensure that all business and support activities in the Company's operations have taken into consideration all potential risks that may arise, in the form of management risk, governance risk, strategic risk, operational risk, asset and liabilities risk, financing risk and capital risk.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in the Company's business activities within the specified risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including regulations of Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Ministry of Finance and other authorities.
- To increase shareholder value over in the long run.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of good corporate governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors and to the entire employees of the Company. Good corporate governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company to ensure that they are being implemented without compromise.

As the Company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement comprehensive risk management, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and methodology of risks management; hence, the Company's business activities could remain to be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Department is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that rests on five (5) risk management pillars, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Board of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected starting from the annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies periodically;
- Evaluating and approving actions that require the approval of the Board of Commissioners or Board of Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, including establishment of authority in setting limits and evaluation of the quality of the portfolio on a regular basis;
- The existence of the Audit Committee and Risk Management Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out its oversight responsibilities;

Pillar 2: Adequacy of Policy, Procedure and Application of Limits Determination

The Company formulates policies related to risk management which are checked regularly and continually adapted to current business conditions. The policies are translated into the Standard Operating Procedures and Internal Memos which are distributed to all employees. The Company also has policies regarding restrictions approval/authorization limits for credit transactions and non-credit transactions.

Pillar 3: Adequacy of Identification Process, Assessment, Monitoring and Risks Control

The processes of identification, assessment, monitoring and risks control are the main components of the process of risks management implementation in the company which is used to analyze resources and potential risks along with the impacts. Risk Management Department is a division responsible to analyze the level, trend, and course of the risk.

Pilar 4: Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5: Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan *fit and proper test*, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

Pillar 4: Information System of Risk Management

The Company has tools to identify, assess and monitor risks, particularly credit risk and operational risk through the existing reporting mechanism and the management information systems also through regular meetings of Audit Committee and Risk Management Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide, quick, accurate and in real time online data/information for Management.

Pillar 5: Comprehensive Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing an assessment of the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on key issues related to the process of monitoring activities within the Company, including potential improvements to these processes;
- Coordinating with other control and oversight functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Management risk

Management risk is a risk of the Company failing to achieve its goals due to the inability of the Company to establish a prime set of employees which have sufficient competency and integrity.

The processes of selection and discharge of the management members are conducted based on regulations.

In managing management risk, the Company ensure that the composition and the proportion of the management members meet the Company requirement. The competency and the integrity of the management members must be adequate to support their roles.

The Company periodically provides education and training to its management; aside as a requirement for the fit and proper test, those are also held as means to enhance the competencies and the capabilities of Company's Management including understanding of risk management.

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Secara berkesinambungan Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung jawab (Responsibilitas)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Governance Risk

Governance risk is a risk of the Company failing to carry out good governance practices in the Company, incorrect management style, control environment and behavior from all parties who is directly or indirectly related to the Company.

The Company gives full commitment to implement good corporate governance in its business process and the whole aspect of Company management, because the Company is aware that the advancement of a Company is based on good corporate governance implementation. The Company continuously improve its corporate governance to respond with current developments. The implementation of good corporate governance principles is the basis to shape Company's management system.

To implement good corporate governance, the company refers to the Rules of Financial Services Authority (OJK) No. 30/POJK.05/2014 Regarding Good Corporate Governance for Financing Company.

The implementation of good corporate governance principles are as follows:

1. Transparency

To preserve objectivity, the Company provides sufficient and relevant information which is accesible and understandable by the user.

2. Accountability

Accountability is a requirement to achieve continuous performance. The Company management transparently and fairly responsible to their performances.

3. Responsibility

The company has responsibilities towards society and environment and shall comply with the laws and regulations thus it may preserve the business in long term.

4. Independency

To implement good corporate governance principles, the Company must be managed independently so that each Company's organ are not dominate each other and it is free from external interferences.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.

5. Fairness and Equality

In running its business, the Company shall maintain fairness and equality of relevant parties' interests.

Strategic Risk

Strategic risk is a risk of inappropriate determination and implementation of Company's strategies, including Company's lack of response to external changes.

Managing strategic risk, starts with preparing business plan to optimize Company's income potential. Furthermore, the Company periodically analyzes target achievement thus follow-ups can be determined.

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified processes. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

- A clear understanding by all lines concerned regarding the risk inherent in each stage of the processes of operational activities relating primarily to the approval and disbursement of financing, customer service, accounting records and preparation of reports.
- A clear separation of duties between executors and overseers. Executors, carry out activities based on the Company's Standard Operating Procedures (SOP), while the oversight functions ensure that the activities are done in accordance with the requirements outlined by the SOP.

- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi dari perusahaan terkemuka Sigma agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
 - Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan SOP yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik.
 - Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui VLC (*Verena Learning Centre*) agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.
- The Company uses Information Technology Systems from a leading company Sigma to ensure the continuity and the smooth operation of the system. The Company has implemented the system on line and in real time so that management can monitor all operational activities directly and can quickly make the right strategic decisions to reduce possible risks that may arise from negligence, system failure, or deviations in implementation of SOPs and/or Company policy.
 - The Company has also implemented a Risk Control Self Assessment (RCSA), a concept of risk management, which was established based on applicable Standard Operating Procedures in the Company, to examine and measure the extent of potential risk occurring throughout the internal processes in order to generate operational risk status, and is reported periodically.
 - The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through various types of training through VLC (*Verena Learning Centre*) in order to reduce the occurrence of human error and operational system errors and the financial losses thereby incurred.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan suku bunga dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat biaya perolehan dana (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*), dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing.

Asset and Liability Risk

Asset and liability risk is a risk arising from failure of assets and liabilities management and mismatch between asset and liabilities caused by movements of interest rates and foreign exchange of Company's portfolio thus creating shortage of funds which may hinder the Company from fulfilling its liabilities.

In order to cope with changes in interest rates and currencies, as well as to cover the interest rates charged to consumers, the Company in its cooperation agreement with the bank receives an interest rate (*cost of funds*) that uses a fixed rate for the same period for the financing granted and for the loan from the bank and using loans denominated in Rupiah. This is to prevent the risk of potential negative impact on the Company's financial performance.

The Company has no financing business activities in any foreign currencies.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table describes the details of the Company's financial assets (gross of allowance for impairment) and liabilities based on interest bearing, classified by, whichever is earlier, between repricing dates and contractual maturity dates to show the impact of interest rate changes:

	2018							
	Suku bunga variabel/Variable interest			Suku bunga tetap/Fixed interest			Jumlah/ Total	
	Sampai dengan			Sampai dengan				
	1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year		
Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	4.895.279	-	-	-	-	-	4.895.279	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	71.807.008	489.243.182	689.983.913	1.251.034.103	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	8.835.829	37.414.960	23.847.059	70.097.848	Finance lease receivables
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	33.750	-	33.750	Other accounts receivable from related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	94.932.621	45.395.616	36.642.284	176.970.521	Other accounts receivable from third parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	118.877	-	-	-	-	-	118.877	Restricted cash
Jumlah	5.014.156	-	-	175.575.458	572.087.508	750.473.256	1.503.150.378	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Utang bank	17.632.730	55.000.000	11.250.000	602.089.696	247.593.061	225.546.697	1.159.112.184	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	100.373.858	-	100.373.858	Securities issued - net
Jumlah	17.632.730	55.000.000	11.250.000	602.089.696	347.966.919	225.546.697	1.259.486.042	Total
Bersih	(12.618.574)	(55.000.000)	(11.250.000)	(426.514.238)	224.120.589	524.926.559	243.664.336	Net
	2017							
	Suku bunga variabel/Variable interest			Suku bunga tetap/Fixed interest			Jumlah/ Total	
	Sampai dengan			Sampai dengan				
	1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year		
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	67.736.978	-	-	-	-	-	67.736.978	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	22.479.008	191.203.953	1.056.584.738	1.270.267.699	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	5.717.321	32.321.215	43.979.480	82.018.016	Finance lease receivables
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	78.750	-	78.750	Other accounts receivable from related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	69.840.579	72.597.963	65.605.996	208.044.538	Other accounts receivable from third parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.172.538	-	-	-	-	-	2.172.538	Restricted cash
Jumlah	69.909.516	-	-	98.036.908	296.201.881	1.166.170.214	1.630.318.519	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Utang bank	-	-	-	377.669.077	496.383.244	259.506.955	1.133.559.276	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	722.222	98.642.155	99.364.377	Securities issued - net
Jumlah	-	-	-	377.669.077	497.105.466	358.149.110	1.232.923.653	Total
Bersih	69.909.516	-	-	(279.632.169)	(200.903.585)	808.021.104	397.394.866	Net

Perusahaan tidak terpapar risiko suku bunga secara signifikan karena piutang pembiayaan konsumen, surat berharga yang diterbitkan dan sebagian besar utang bank memiliki suku bunga tetap.

The Company is not significantly exposed to interest rate risk because its consumer financing receivables, securities issued and majority of bank loans are arranged at fixed interest rates.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 6, 7, 9, 13 dan 18.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 6, 7, 9, 13 and 18.

Analisis sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan laba (rugi) sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 754.986 ribu dan nihil. Perusahaan tidak memiliki utang bank dengan suku bunga mengambang pada tahun 2017. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*channeling*) maupun *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Perusahaan mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan.

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutupi kebutuhan dana 5 hari kerja.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

Sensitivity analysis

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased or decreased the profit (loss) before tax for December 31, 2018 and 2017 by Rp 754,986 thousand and nil, respectively. The Company has no floating rate bank loans in 2017. This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

In its financing activities the company does not only rely on their own funds, the company is also able to use other sources of funds from several banks by agreement in the forms of channeling loan, demand loan, or term loan. In regard to this, in the situations where the company needs to borrow some funds from mentioned parties; the lenders shall give loan in the least, amounted 110% from the sum of the required funds.

An adequate cash balance is maintained every day to cover financing needs for one day. The Company also has a current account loan facility that may be withdrawn at any time with a minimum limit to cover financing needs for five business days.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

		2018				
		Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp 000	1-3 bulan/ 1-3 months Rp 000	>3-12 bulan/ >3-12 months Rp 000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp 000	Jumlah/ Total Rp 000
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	4.795.503	-	-	-	4.795.503	Trade accounts payable
Utang lain-lain	268.682	15.883.973	515.636	-	16.668.291	Other accounts payable
Suku bunga variabel						Variable interest
Utang bank	17.632.730	10.000.000	45.000.000	11.250.000	83.882.730	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	779.494	1.187.662	3.039.019	1.467.112	6.473.287	Accrued expenses
Suku bunga tetap						Fixed interest
Utang bank	598.452.533	52.351.351	195.584.273	225.794.886	1.072.183.043	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	12.672.059	8.811.297	29.433.802	17.059.774	67.976.932	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	100.000.000	-	100.000.000	Securities issued
Jumlah	634.601.001	88.234.283	373.572.730	255.571.772	1.351.979.786	Total
		2017				
		Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp 000	1-3 bulan/ 1-3 months Rp 000	>3-12 bulan/ >3-12 months Rp 000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp 000	Jumlah/ Total Rp 000
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	10.839.582	-	-	-	10.839.582	Trade accounts payable
Utang lain-lain	894.312	17.529.815	3.280.320	-	21.704.447	Other accounts payable
Suku bunga tetap						Fixed interest
Utang bank	798.699.160	162.843.614	118.658.441	51.792.859	1.131.994.074	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	13.778.223	7.142.822	17.235.352	12.953.885	51.110.282	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	100.000.000	100.000.000	Securities issued
Jumlah	824.211.277	187.516.251	139.174.113	164.746.744	1.315.648.385	Total

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table shows the differences in the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities on December 31, 2018 and 2017:

	2018				Jumlah/ Total Rp'000	
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month until 3 months Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years Rp'000		
Aset keuangan						Financial assets
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	488.259	-	-	-	488.259	Cash and cash equivalents
Plutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.382	-	-	1.382	Other accounts receivable from third parties
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	4.895.279	-	-	-	4.895.279	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	118.877	-	-	-	118.877	Restricted cash
Suku bunga tetap						Fixed interest
Plutang pembiayaan konsumen	71.807.008	92.655.526	396.587.656	689.983.913	1.251.034.103	Consumer financing receivables
Plutang sewa pembiayaan	8.835.829	10.502.313	26.912.647	23.847.059	70.097.848	Finance lease receivables
Plutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	11.250	22.500	-	33.750	Other account receivables to related parties
Plutang lain-lain kepada pihak ketiga	94.932.621	6.141.930	39.253.686	36.642.284	176.970.521	Other account receivables to third parties
Jumlah	181.077.873	109.312.401	462.776.489	750.473.256	1.503.640.019	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	4.795.503	-	-	-	4.795.503	Trade accounts payable
Utang lain-lain	268.682	15.883.973	515.636	-	16.668.291	Other accounts payable
Suku variabel						Variable interest
Utang bank	17.632.730	10.000.000	45.000.000	11.250.000	83.882.730	Bank loans
Suku bunga tetap						Fixed interest
Utang bank	602.089.696	52.281.647	195.311.414	225.546.697	1.075.229.454	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	722.222	99.651.636	-	100.373.858	Securities issued - net
Jumlah	624.786.611	78.887.842	340.478.686	236.796.697	1.280.949.836	Total
Bersih	(443.708.738)	30.424.559	122.297.803	513.676.559	222.690.183	Net
	2017					
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month until 3 months Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Aset keuangan						Financial assets
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	1.514.503	-	-	-	1.514.503	Cash and cash equivalents
Plutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	622.054	27.237.242	27.859.296	Other accounts receivable from third parties
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	67.736.978	-	-	-	67.736.978	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.172.538	-	-	-	2.172.538	Restricted cash
Suku bunga tetap						Fixed interest
Plutang pembiayaan konsumen	22.479.008	41.117.130	150.086.823	1.056.584.738	1.270.267.699	Consumer financing receivables
Plutang sewa pembiayaan	5.717.321	3.575.524	28.745.691	43.979.480	82.018.016	Finance lease receivables
Plutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	78.750	-	78.750	Other account receivables to related parties
Plutang lain-lain kepada pihak ketiga	69.840.579	7.945.848	64.652.115	65.605.996	208.044.538	Other account receivables to third parties
Jumlah	169.460.927	52.638.502	244.185.433	1.193.407.456	1.659.692.318	Total

	2017				Jumlah/ Total	Rp'000
	> 1 bulan s.d 3 bulan/ 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years Rp'000		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	10.839.582	-	-	-	10.839.582	Trade accounts payable
Utang lain-lain	894.312	17.529.815	3.280.320	-	21.704.447	Other accounts payable
Suku bunga tetap						Fixed interest
Utang bank	377.669.077	206.613.802	289.769.442	259.506.955	1.133.559.276	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	722.222	-	98.642.155	99.364.377	Securities issued - net
Jumlah	389.402.971	224.865.839	293.049.762	358.149.110	1.265.467.682	Total
Bersih	(219.942.044)	(172.227.337)	(48.864.329)	835.258.346	394.224.636	Net

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

- I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Financing Risk

Financing risk is a risk of borrowers (*counterparty*) failing to fulfil their liabilities.

Financing risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing and finance lease. The Company faces risks directly when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company. Therefore the Company applies the precautionary principle. The "Right from the Beginning" principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and applicable requirements for down payments. The 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition*) principles have become standard in every consumer feasibility analysis. Selection and analysis *Dealer/Showroom* or vendor is also an integral part of the financing process analysis.

In its analysis of prospective consumers and monitoring of consumers as a whole, the Company uses an internal survey service to validate information on prospective consumers and a survey conducted by marketing (CMO) without reducing the speed of financing approval decisions. The Company also monitors the characteristics of consumer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the consumer's income sources so that consumers who might pose problems can be recognized early.

The following are the Company's maximum exposure to financing risk and financing risk concentration analysis.

- I. Maximum exposure to financing risk

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

The Company's financing risk exposure is almost entirely derived from consumer financing and finance lease receivables, where the maximum financing risk exposure is equal to the carrying amount with gross amount.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

II. Financing risk concentration analysis

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Concentration of financing risk arises when a number of consumers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

The Company is engaged in the consumer financing business the majority of whose clients are individuals and not concentrated in any certain geographic areas, except for finance lease. For consumer finance and finance lease business, the process for extending credit is very strict, with the survey of prospective customers, verification of customer data, and down payments based on conditions applied, so the risks that might arise can be controlled properly.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

The Company is also implementing Anti-Money-Laundering and Terrorism-Funding-Prevention Programs in respect to the regulation based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Art. 12/POJK.01/2017 regarding The Anti-Money-Laundering and Terrorism-Funding-Prevention Programs Implementation by Non-Banks Financial Services Providers.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 82,45% dan 75,80%.

The Company's net financing receivables to the total assets ratio in 2018 and 2017 are 82.45% and 75.80%, respectively.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

The following table illustrates the amount of financing risk and concentration risk on consumer financing receivables and finance lease receivables held by the Company:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Korporasi	119.421.467	211.399.483	Corporate
Individu	1.362.399.810	1.311.635.393	Individual
Subjumlah	<u>1.481.821.277</u>	<u>1.523.034.876</u>	Subtotal
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Korporasi	75.804.561	75.868.385	Corporate
Individu	1.659.659	14.713.807	Individual
Subjumlah	<u>77.464.220</u>	<u>90.582.192</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.559.285.497</u>	<u>1.613.617.068</u>	Total

Tabel dibawah ini menyajikan kualitas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan berdasarkan golongan dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah bruto.

The tables below present consumer financing receivables and finance lease receivables quality per class with credit risk, presented at gross amounts.

		2018							
		Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and Impaired	Jumlah/ Total	
		Grade Tinggi/ High Grade	Grade Menengah/ Medium Grade	Grade Rendah/ Low Grade	Tidak dirating/ Unrated				
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pembiayaan konsumen		1.017.124.239	3.056.633	7.127.405	57.862.066	-	165.863.760	1.251.034.103	Consumer financing
Sewa pembiayaan		12.987.694	-	-	48.844.929	-	8.265.225	70.097.848	Finance lease
Jumlah		1.030.111.933	3.056.633	7.127.405	106.706.995	-	174.128.985	1.321.131.951	Total

		31 Desember/December 31, 2017							
		Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and Impaired	Jumlah/ Total	
		Grade Tinggi/ High Grade	Grade Menengah/ Medium Grade	Grade Rendah/ Low Grade	Tidak dirating/ Unrated				
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pembiayaan konsumen		965.299.674	40.137.930	33.833.521	95.352.463	-	135.644.111	1.270.267.699	Consumer financing
Sewa pembiayaan		70.163.714	1.694.399	978.642	-	-	9.181.261	82.018.016	Finance lease
Jumlah		1.035.463.388	41.832.329	34.812.163	95.352.463	-	144.825.372	1.352.285.715	Total

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan Perusahaan ditetapkan sebagai berikut:

Classification of the Company's consumer financing receivables and finance lease receivables quality designation are as follows:

Kelompok lancar

Current group

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Current group divided into two parts:

- Dirating* : Piutang lancar yang di *rating* berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.
- Tidak dirating* : Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembayaran baru di bulan berjalan.

- Rated* : Current receivable rated based on Low Grade (High Risk), Medium Grade (Medium Risk) and High Grade (Low Risk).
- Unrated* : Current receivable that is not rated refers to new disbursement in the current month.

Kelompok yang *dirating* kemudian dilakukan pengelompokan dengan ketentuan sebagai berikut:

Rated group then grouping based on regulation as follow:

Komposisi Grading/Composit Grade:		
Grade Rendah	Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)/ Term low grade + DP low grade + Historical payment (low/high grade)	Low Grade
Grade Menengah	Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade	Medium Grade
Grade Tinggi	Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term high grade + DP (low/medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi/ Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade	High Grade

Kelompok Overdue

Overdue Group

Kelompok *overdue* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Overdue groups are divided into two parts:

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

- Past due but not impaired

b. Mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengklasifikasi piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilai dihitung secara kolektif jika piutang tersebut telah menunggak lebih dari 30 hari dan jika jumlah piutangnya lebih dari Rp 300 juta untuk piutang pembiayaan konsumen kendaraan dan Rp 5 miliar untuk piutang pembiayaan konsumen *property* serta lebih dari Rp 1 miliar untuk piutang sewa pembiayaan, maka penurunan nilai tersebut dihitung secara individual.

b. Past due and impaired, the Company classifies consumer financing receivables, finance lease receivables and factoring as impaired and impairment is calculated collectively. If a receivable has been overdue for more than 30 days and if the amount is more than Rp 300 million for vehicle consumer financing receivables and Rp 5 billion for consumer financing receivables and more than Rp 1 billion for finance lease receivables, then the impairment is determined individually.

Rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing) neto yang dihitung berdasarkan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 2,44% dan 1,47%

The Company's net non-performing financing receivables ratio calculated based on No. 35/POJK.05/2018 as of December 31, 2018 and 2017 are 2.44% and 1.47%, respectively.

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pembiayaan yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

Based on the maximum financing limit (BMPP) reports as of December 31, 2018 and 2017, there is no financing receivables exceeding the BMPP regulation.

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following tables detail the Company's collateral held as security as of December 31, 2018 and 2017:

	2018					
	Pembiayaan konsumen/ Consumer finance Rp'000	Sewa pembiayaan/ Finance lease Rp'000	Piutang lain-lain/ Other receivable Rp'000	Kredit karyawan/ Employee loan Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Eksposur kredit	1.251.034.103	70.097.848	176.042.765	961.506	1.498.136.222	Credit exposure
Nilai jaminan	1.980.357.909	81.769.973	186.721.975	-	2.248.849.857	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	961.506	961.506	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100,00%	0,06%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	109.946.113	-	88.670.317	-	198.616.430	Land and building
Kendaraan	1.870.201.173	1.726.400	62.464.880	-	1.934.392.453	Vehicle
Mesin dan alat berat	-	80.043.573	35.586.778	-	115.630.351	Machine and heavy equipment
Lainnya	210.623	-	-	-	210.623	Others
Jumlah	1.980.357.909	81.769.973	186.721.975	-	2.248.849.857	Total

	2017					
	Pembiayaan konsumen/ Consumer finance Rp'000	Sewa pembiayaan/ Finance lease Rp'000	Piutang lain-lain/ Other receivable Rp'000	Kredit karyawan/ Employee loan Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Eksposur kredit	1.270.267.699	82.018.016	233.915.038	1.465.218	1.587.665.971	Credit exposure
Nilai jaminan	1.594.138.380	144.454.962	242.250.725	-	1.980.844.067	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	1.465.218	1.465.218	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100,00%	0,09%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	58.580.690	-	-	-	58.580.690	Land and building
Kendaraan	1.535.347.067	12.261.960	180.545.749	-	1.728.154.776	Vehicle
Mesin dan alat berat	-	132.193.002	61.704.976	-	193.897.978	Machine and heavy equipment
Lainnya	210.623	-	-	-	210.623	Others
Jumlah	1.594.138.380	144.454.962	242.250.725	-	1.980.844.067	Total

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko dukungan dana (permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 13 dan 18) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalannya Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Berdasarkan pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman	1.255.091.070	1.228.488.857	Debt
Ekuitas *)	226.718.645	420.820.865	Equity *)
<i>Gearing ratio</i>	5,54	2,92	<i>Gearing ratio</i>

*) Ekuitas terdiri dari jumlah modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan laba bersih dikurangi investasi pada entitas asosiasi

Rasio ekuitas terhadap modal disetor Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 105,23% dan 179,80%.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018.

Capital Risk

Capital risk is a risk of lack of funds/capital which leads to inability of the Company to absorb unforeseen losses caused by asset and/or liability managements failure by the Company.

The Company manages capital risk to ensure its going concern other than maximizing shareholder profits by optimizing debt and equity.

The Company's capital structure consists of loan, in this case bank loan and securities issued (Notes 13 and 18) and equity which consists of paid-in capital, additional paid-in capital and retained earnings.

Directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risks.

Based on article 79 of the Financial Service Authority of The Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 Pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of *gearing ratio* is 10.

Gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman	1.255.091.070	1.228.488.857	Debt
Ekuitas *)	226.718.645	420.820.865	Equity *)
<i>Gearing ratio</i>	5,54	2,92	<i>Gearing ratio</i>

*) Equity consists of total capital stock, additional paid-in capital, retained earnings and net income reduced by investment in an associate

The Company's equity to the paid-up capital ratio in 2018 and 2017 are 105.23% and 179.80%.

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the statement of financial position as of December 31, 2017 have been reclassified to conform with the presentation in the statement of financial position as of December 31, 2018.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp'000	Setelah reklasifikasi/ After reclassification Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Pihak ketiga	1.427.737.139	1.270.267.699	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.637.205)	(15.952.242)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>1.404.099.934</u>	<u>1.254.315.457</u>	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Pihak ketiga	131.206.646	82.018.016	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.581.727)	(9.418.622)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan konsumen - bersih	<u>115.624.919</u>	<u>72.599.394</u>	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	<u>29.324.514</u>	<u>222.134.516</u>	Other accounts receivable - net

Reklasifikasi ini tidak memerlukan penyajian laporan posisi keuangan ketiga karena reklasifikasi ini tidak memiliki dampak material pada informasi laporan posisi keuangan awal periode sebelumnya.

The reclassification do not require the presentation of a third statement of financial position because these reclassifications did not have a material effect on the information in the statement of financial position at the beginning of the preceding period.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 25 Januari 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, terdapat perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yaitu dari 2.585.160.908 lembar saham sebesar Rp 258.516.091 ribu menjadi 5.687.353.997 lembar saham sebesar Rp 568.735.400 ribu.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 sesuai dengan Akta No. 27 tanggal 25 Januari 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi menjadi sebagai berikut:

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on the Deed No. 25 dated January 25, 2019, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, there are changes of the Company's issued and paid-up capital related to Pre-emptive Right Issue (HMETD) from 2,585,160,908 shares amounting to Rp 258,516,091 thousand to 5,687,353,997 shares amounting to Rp 568,735,400 thousand.
- b. Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting (RUPSLB) held on January 25, 2019, in accordance with Deed No. 27 dated January 25, 2019, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the shareholders agreed changes of the composition of the Board of Commissioners and Directors to the following:

	Sebelum RUPSLB/ Before RUPSLB	Setelah RUPSLB/ After RUPSLB	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Murniaty Santoso	Murniaty Santoso	President Commissioner
Komisaris	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso Shunsuke Horiuchi*) Takeshi Sasaki*)	Commissioners
Komisaris Independen	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah Mohammad Syahrial*)	Independent Commissioners
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Andi Harjono	Konosuke Mizuta	President Director
Direktur	Iman Syahrizal Iman Santoso Iskandar	Andi Harjono Iman Syahrizal	Directors

*) Berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK

*) Effective after obtaining approval from OJK

- c. Pada tanggal 25 Januari 2019, rincian pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2018			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
IBJ Leasing Co., Ltd	3.618.963.960	63,63%	361.896.396	IBJ Leasing Co., Ltd
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.487.482.304	26,15%	148.748.230	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	580.907.733	10,22%	58.090.774	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>5.687.353.997</u>	<u>100,00%</u>	<u>568.735.400</u>	Total

- c. As of January 25, 2019, the Company's stockholders are as follows:

- d. Pada tanggal 25 Januari 2019, Perusahaan membeli 141.000 lembar saham (80% kepemilikan) di IBJV sebesar Rp 214.307.032 ribu, sehingga kepemilikan Perusahaan pada IBJV meningkat dari 20% menjadi 100%.
- e. Berdasarkan surat keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-18/NB.111/2019 tanggal 30 Januari 2019, Perusahaan telah melakukan penutupan cabang yang terletak di kota Rantau Prapat.

- d. On January 25, 2019, the Company purchased 141,000 shares (80% ownership) of IBJV amounting to Rp 214,307,032 thousand, so that the Company's ownership in IBJV increased from 20% to 100%.

- e. Based on decision letter of the Board of Commissioner of the Financial Service Authority No. KEP-18/NB.111/2019 dated January 30, 2019, the Company has closed a branch located in the city of Rantau Prapat.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2019.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 80 are the responsibilities of the management and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on February 15, 2019.